

**DAMPAK SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT TERHADAP
KONDISI EKONOMI VENEZUELA TAHUN 2015-2018**

(Skripsi)

Eva Pitaloka



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

DAMPAK SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONDISI EKONOMI VENEZUELA TAHUN 2015-2018

Oleh

Eva Pitaloka

Sanksi ekonomi digunakan dalam dunia internasional sebagai cara lain yang lebih halus untuk memberikan hukuman atau tekanan terhadap negara yang telah melanggar hukum internasional, seperti halnya sanksi ekonomi Amerika Serikat terhadap Venezuela. Sejak tahun 2015-2018 Amerika Serikat telah memberikan beberapa sanksi ekonomi sebagai respon terhadap pelanggaran HAM dan nilai-nilai demokrasi lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Maduro. Namun, pemberian sanksi ekonomi telah membuat kondisi ekonomi Venezuela berubah drastis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampaknya terhadap kondisi ekonomi Venezuela. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan literatur. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu sanksi ekonomi Amerika Serikat telah berdampak terhadap penurunan industri minyak, menurunnya pertumbuhan GDP, menipisnya cadangan devisa, meningkatkan beban *default* utang, perlambatan pertumbuhan perdagangan, hyperinflasi, dan melemahnya nilai mata uang Venezuela yang memicu terjadinya krisis ekonomi di Venezuela. Ini terjadi karena sanksi menargetkan industri minyak yang merupakan pemasok utama pendapatan ekonomi Venezuela. Selain itu, sanksi ekonomi telah mempengaruhi perusahaan dan bank asing untuk menutup akses keuangan dan transaksi ke Venezuela. Pemberian sanksi juga membuat ekonomi Venezuela semakin bergantung pada bantuan dan pinjaman dari China dan Rusia.

Kata Kunci: Sanksi Ekonomi, Krisis Ekonomi, Venezuela, Pemerintah Eksekutif

ABSTRACT

THE IMPACT OF U.S ECONOMIC SANCTIONS ON THE VENEZUELA ECONOMIC CONDITIONS IN 2015-2018

By

Eva Pitaloka

Economic sanctions are used in the international world as a more subtle way to punish or pressure countries that have violated international law, such as U.S economic sanctions against Venezuela. Since 2015-2018, the United States has provided economic sanctions in response to violations of human rights and other democratic values carried out by the Government of Maduro. However, the imposition of economic sanctions has made Venezuela's economy conditions change dramatically. The purpose of this study is to explain the impact on the conditions of the Venezuelan economy. This study used qualitative methods with a case study approach. The type of data used in this study is secondary data, with data collection techniques of documentation and literature studies. The data analysis technique used is data analysis techniques according to Miles and Huberman, which through the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing.. The results of this study are that U.S economic sanctions have had an impact on the oil industry decline, declining GDP growth, depletion of foreign exchange reserves, increased burden of debt defaults, slowing trade growth, hyperinflation and weakening Venezuelan currency which triggered the economic crisis in Venezuela. This happened because sanctions had targeted the oil industry which was the main supplier of Venezuela's economic income. furthermore, economic sanctions have affected foreign companies and banks to close financial access and transactions to Venezuela. The sanctions also make the Venezuelan economy increasingly dependent on aid and loans from China and Russia.

Keywords: Economic Sanctions, Economic Crisis, Venezuela, Executive Orders

**DAMPAK SANKSI EKONOMI AMERIKA SERIKAT
TERHADAP KONDISI EKONOMI VENEZUELA
TAHUN 2015-2018**

Oleh

Eva Pitaloka

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul : **DAMPAK SANKSI EKONOMI AMERIKA
SERIKAT TERHADAP KONDISI
EKONOMI VENEZUELA TAHUN 2015-2018**

Nama Mahasiswa : ***Eva Pitaloka***

No. Pokok Mahasiswa : **1516071076**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Agus Hadiawan, M.Si
NIP. 19580109 198603 1 002

Moh Nizar, S.IP., M.A
NIP. 19830819 201504 1 005

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

Dr. Ari Darmastuti, M.A
NIP. 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: **Drs. Agus Hadiawan, M.Si**

Sekretaris

: **Moh.Nizar, S.IP., M.A.**

Penguji

Bukan Pembimbing: **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarief Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **23 Agustus 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon: (0721) 704626 email: pshi@fisip.unila.ac.id. Laman: <http://hi.fisip.unila.ac.id/>

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Eva Pitaloka
NPM. 1516071076

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Eva Pitaloka. Lahir di Tulang Bawang, Lampung pada tanggal 18 Januari 1998, sebagai seorang putri dari pasangan Bapak Yusup Supriyatna dan Ibu Astuti. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara dan memiliki suku gabungan yakni Sunda (lebih dominan) dan Madura.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SDN 01 Sukamaju (telah berganti nama menjadi SDN 01 Sumber Makmur) dari tahun 2003-2009, SMP MMT SUKAMAJU dari tahun 2009-2012 dan SMAN 1 Banjar Margo dari tahun 2012-2015. Penulis pernah meraih juara pertama pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) dalam bidang Geografi tingkat Kabupaten pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama perkuliahan, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNILA periode I tahun 2018 di Pekon Tengor, Kecamatan Cukuh Balak, Tanggamus dan melakukan kegiatan magang di Direktorat Jenderal Pengelolaan

Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta selama dua bulan (2 Juli-31 Agustus 2018). Saat ini penulis memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Korea.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setulus hati ku persembahkan karya kecil ini kepada:

Kedua Orangtuaku tercinta

Teteh-tetehku, aa-aaku dan adikku tersayang

Tak lupa pula untuk aku yang telah berjuang menyelesaikan karya ini

Serta, Almamater Universitas Lampung tercinta

SANWACANA



Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Dampak Sanksi Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Kondisi Ekonomi Venezuela Tahun 2015-2018”*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala kemudahan, kelancaran, kesehatan dan petunjuk yang telah Engkau berikan.
2. Bpk. Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Dr. Ari Darmastuti, M.A., Ketua Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

4. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku dosen Pembimbing Utama. Terima kasih banyak pak atas bimbingan, saran, tenaga, waktu, dan ilmu yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula karena bapak telah menjadi pembimbing Eva yang baik hati.
5. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A selaku dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih banyak mas Nizar untuk bimbingan, saran, tenaga dan ilmu yang diberikan. Terima kasih juga karena mas Nizar telah bersabar membimbing Eva cara menulis yang baik dan meluangkan waktunya untuk bimbingan skripsi ini. Secara tidak langsung, Mas Nizar juga telah memotivasi Eva untuk selalu banyak membaca agar memiliki pengetahuan yang luas. Semoga lancar mas dalam meraih gelar PhD nya.
6. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A selaku dosen Pembahas. Terima kasih banyak atas bimbingan, saran, ilmu dan bantuan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih pula karena bang Hasbi telah bermurah hati menjadi dosen pembahas Eva. Terakhir, tetap semangat bang dalam menjalani peran sebagai Sekretaris Jurusan HI Unila.
7. Kepada Ayah dan Mamaku tersayang, Ibu Astuti dan Bapak Yusup Supriyatna. Wahai Ayahku, sayangku, manisku, cinta pertamaku, superheroku terima kasih banyak untuk segala hal. Meskipun, Eva merasa ucapan terima kasih belum cukup untuk menyatakan seberapa pentingnya peran ayah di kehidupan Eva. Terima kasih juga karena Ayah selalu percaya pada Eva dan selalu mendukung keputusan Eva. Teruntuk mamaku tercinta dan tersayang, seorang wanita kuat, pahlawan dan panutan bagi Eva. Mama adalah segala-galanya bagi Eva. Terima kasih

Ma untuk selalu mendoakan dan merestui Eva selama ini. Doa dan restu kalian adalah kunci utama dari pencapaian Eva selama perkuliahan ini, dan maaf karena Eva belum bisa membantu banyak hal untuk Ayah dan Mama. Eva selalu merasa bersyukur kepada Allah karena telah diberikan orang tua yang luar biasa. Di masa depan, Eva harap tidak mengecewakan kalian dan dapat menjadi kebanggaan keluarga. Eva sayang Ayah dan Mama.

8. Kakak-kakak ku tersayang: Ratna Budi Pertiwi, Haris Supriyatna, Riqal Komara. Wahai aa-aa dan teteuku tersayang, ucapan terima kasih sepertinya belum cukup untuk diberikan atas semua yang diberikan kepada Eva. Namun Eva akan tetap mengatakannya, terima kasih karena telah mendoakan, mendukung, dan membantu membiayai segala keperluan kuliah dan tetap percaya pada Eva sejauh ini. Dorongan semangat dari kalian adalah bagian terpenting bagi Eva. Kemudian untuk adikku tersayang, Abi Yusa terima kasih sudah menjadi adik yang baik. Selanjutnya untuk kakak-kakak iparku tersayang: Aa Sopiyan, Teh Rovi Yanti dan Teh Ria Choiria terima kasih untuk terus mendukung dan mendoakan Eva serta, keikhlasan dan pengertiannya dalam membantu Eva selama perkuliahan ini. Semoga Eva tidak mengecewakan kalian. *I love U.*
9. Zakki Pribadi dan Irma Hanifah, sepupu penulis tergokil dan tersayang. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang diberikan. *Special* untuk A Zakki, terima kasih banyak untuk selalu ada ketika Eva butuh bantuan dan maaf karena telah merepotkan aa selama ini. Semoga kalian selalu diberkahi nasib baik dan keberuntungan.

10. Kepada jajaran dosen dan staff Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung yang telah memberikan, Ilmu, motivasi, bantuan dan saran kepada penulis. Terima kasih banyak atas semuanya.
11. Sahabat-sahabat tersayangku: Retno Ningsih, Wita Nurmela, Retno Widiarti, Giofanni Elisabeth Tanjung, Savira Gustiara Putri, Veronika Srikandi, Regiana Revilia, dan neng ku Meri Ermawati. Terima kasih banyak untuk semuanya dari dukungan, doa, saran dan terutama bantuannya selama ini. Bantuan dan saran kalian begitu sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga untuk selalu menguatkan dan menyemangati satu sama lain serta, kebersamaannya selama ini. Tetap semangat dan semoga semua impian kalian tercapai. Selamat berjuang kawan. *Gomawo, saranghaeyo, geurigo borahae uri chingu-deul.*
12. Ucapan terima kasih secara khusus kepada Widya Michella Nur Syahida, Sevy Lelibriani, Dwi Djukamia, Syafira Aprilia (Ugi) yang telah membantu banyak selama proses penyusunan dan seminar skripsi ini. Terima kasih kawan atas bantuan, doa dan dukungannya. Serta, maaf karena telah banyak merepotkan kalian selama mempersiapkan seminar maupun sidang skripsi ini. Semoga sukses kawan. *Borahae.*
13. Teman-teman HI Unila: Donna Exsanti, Dinda A. Pramitasari, Ega Tiara, Devita, Riris, Susi, Anin, Suci, Mela, Salsa, Rafika, Arif Ramadhan, Kent, Bimo, Silvester, Arif Cahyo (Aay), Hizkia dan teman-teman HI15 lainnya. Serta, Kakak-kakak tingkat HI Unila: Kak Binanda, Kak Eris, Kak Oni,

dan lainnya. Terima kasih banyak atas dukungan, saran dan bantuan kalian selama proses penyelesaian skripsi ini. Semangat untuk kalian semua.

14. Staff OTTLI DJJPR Kemenkeu RI: Bapak Hadi Surono, S.E.,M.H (Kasubag LI DJPPR), Mas Rhoric Andra F, Mas Andi Abdurrochim, Bang Manasye, Mba Dini Mulyasari, Mba Ain Salsabilla, Mba Putri yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, nasehat, saran dan doa serta, pengalaman baru yang berkesan kepada penulis. Terima kasih telah hadir dalam perjalanan hidup penulis.
15. Teman-teman selama magang di DJPPR: Theresia Lidya Octaviani, Devia Anjarsari, Hutomo (Tom), Lingga Ayu Anggraeni, Annisa Putri Rahma, Fawry Nashr, Fakhry Barly Ramdhani, Qori' Afiata Fiddina yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis. *Thanks* untuk selalu menyemangati dan semoga sukses kawan.
16. Teman-teman yang dipertemukan melalui program KKN di Tengor: Wasry Yaman, Meldha Latiefah Azka, Syfaus Salwa, Masrany Indah Putri T, Antonius Tedy, Maridosen Purba dan July Pratama Putra yang telah memberikan dukungan, doa dan *healing* bagi penulis. Thanks cee, selama ini kalian selalu menyemangati dan menghibur aku dengan kegesrekan kelean. Terimakasih juga karena telah mengukir cerita bersama yang berkesan selama di Tengor. Dimana pun kalian nanti aku akan berusaha untuk bilang '*anam cee?*' dan *samoga sukses kabeh nya jing*. BORAHAЕ.
17. Induk Semang selama KKN di Tengor yakni bapak Edi dan Ibu Kamisah. Ibu dan bapak terima kasih untuk perhatian kalian kepada kami terutama Eva. Eva percaya segala hal yang telah Eva capai tidak luput dari doa yang

ibu dan bapak berikan juga. Eva harap kami dapat kembali bertemu bapak dan ibu, kemudian menikmati masakan tekwan ibu dan bacakan bersama di pantai Tengor. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, *I miss U*.

18. Teman-teman kosan Sidiq Utama 1: Sukmawati, Rini Usniatuti, Lulu Muthoharoh, Mba Diah Ayu P, Mba Yuyun Lestari, Ajeng, Dewi Nurida, Siti Haliza yang selalu Eva repotin untuk minta bantuan. Kalian memiliki peranan yang cukup besar selama 4 tahun masa perkuliahan Eva. Tanpa bantuan kalian selama ini, mungkin Eva akan banyak mengalami kesulitan. Jadi, terima kasih banyak untuk semuanya dari bantuan, doa, saran, nasehat dan keseruannya yang Eva dapat selama ini. Semoga kalian dilimpahi keberuntungan, tetap semangat dan sukses selalu.
19. BTS Oppa-deul, terima kasih karena lagu dan konten kalian menjadi *healing* dan teman begadang bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih pula untuk cerita perjalanan hidup kalian yang telah memotivasi penulis untuk tidak menyerah dalam menggapai mimpi. *Naneun oppareul mannago sippoyeo*.
20. Untuk anggota keluarga besar dan pihak-pihak lain yang telah mendoakan, memberikan nasehat dan saran terhadap penulis. Terima kasih banyak atas semuanya dan maaf tidak sempat penulis sebutkan satu per satu disini.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2019

Penulis,

Eva Pitaloka

MOTTO

“Mimpi selalu ada, orang yang melarikan diri adalah kamu”. Min Yoon Gi

“Saya pikir tidak perlu menjalani hidup anda berdasarkan standar orang lain”.

Kim Nam Joon

“Cara terbaik dan elegant untuk membalas mereka yang meragukanmu adalah dengan kesuksesan”. Eva Pitaloka

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.2.1 Tinjauan Dampak	18
2.2.2 Sanksi Ekonomi.....	19
2.2.2.1 Efektivitas Sanksi Ekonomi.....	21
2.2.3 Krisis Ekonomi.....	24
2.3 Kerangka Pikir	28
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Teknik Analisis Data	33
 IV. GAMBARAN UMUM	
4.1 Kondisi Politik-Ekonomi Venezuela Sebelum Sanksi	35
4.2 Hubungan Diplomasi Politik-Ekonomi AS-Venezuela	41
4.3 Sanksi Ekonomi AS Terhadap Venezuela	54
4.3.1 <i>Executive Order</i> 13692 (E.O 13692): Pembekuan Aset dan Pembatasan Visa Pejabat	55
4.3.2 <i>Executive Order</i> 13808 (E.O 13808): Pembatasan Akses Keuangan	58

4.3.3 <i>Executive Order</i> 13827 (E.O 13827): Pelarangan Pembelian Mata Uang Digital Venezuela	62
4.3.4 <i>Executive Order</i> 13835 (E.O 13835): Pelarangan Pembelian Mata Uang Venezuela	63
4.3.5 <i>Executive Order</i> 13850 (E.O 13850): Pelarangan Melakukan Transaksi.....	65
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Dampak Sanksi Ekonomi AS Terhadap Kondisi Ekonomi Venezuela ...	68
5.1.1 Penurunan Industri Minyak Venezuela	68
5.1.2 Pelemahan Sektor Fiskal Venezuela (GDP, Cadangan Devisa, Hutang Luar Negeri)	77
5.1.3 Penurunan Ekspor dan Impor Venezuela.....	85
5.1.4 Hyperinflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Lokal Melemah	86
5.2 Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kondisi Negara Venezuela.....	92
5.2.1 Penurunan Peringkat Kredit Negara Venezuela	92
5.2.2 Kelangkaan Barang-barang Pokok dan Peningkatan Kemiskinan .	94
5.2.3 Bergantung Terhadap Pinjaman dan Bantuan China dan Rusia	98
5.3 Efektivitas Sanksi Ekonomi AS Terhadap Venezuela	105
VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	111
6.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Produksi Minyak Mentah Venezuela Tahun 2014.....	5
1.2	<i>Consumer Price Index</i> Venezuela Tahun 2014.....	6
2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	30
4.1	Tingkat Kemiskinan Venezuela Tahun 1999-2011.....	38
4.2	Total Produksi dan Konsumsi Minyak Venezuela 2005-2014.....	40
5.1	Kilang PDVSA di Luar Venezuela.....	70
5.2	Rakyat Venezuela Mengumpulkan Makanan dari Tempat Sampah.....	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Pertumbuhan GDP Venezuela Tahun 2004-2014.....	39
5.1 Produksi Minyak Mentah Venezuela Tahun 2011-2018.....	69
5.2 Impor Minyak Mentah dan Produk Minyak AS dari Venezuela Tahun 2010-2018.....	74
5.3 Nilai Ekspor Minyak Venezuela Tahun 2010-2017.....	75
5.4 GDP Nominal Venezuela Tahun 2015-2018.....	78
5.5 Tingkat Pertumbuhan GDP Venezuela Tahun 2011-2018.....	79
5.6 Total Utang Luar Negeri Venezuela Tahun 2011-2018.....	80
5.7 Cadangan Devisa Venezuela Tahun 2011-2018.....	84
5.8 Total Ekspor dan Impor Venezuela Tahun 2010-2018.....	85
5.9 Tingkat Inflasi Venezuela 2011-2018.....	87
5.10 Rata-rata Nilai Tukar Bolivar-US Dollar Tahun 2011-2018.....	90
5.11 Tingkat Populasi Venezuela di Bawah Garis Kemiskinan.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Jumlah Cadangan Minyak Mentah Negara Terbesar di Dunia.....	1
1.2	Komoditas Ekspor Terbesar Venezuela (2013).....	2
2.1	Komparasi Penelitian Terdahulu.....	17
5.1	Rating Kredit Venezuela.....	93

DAFTAR SINGKATAN

ALBA	: <i>Alianza Bolivariana Para los Pueblos de Nuestra America</i>
AS	: Amerika Serikat
BBL/D/1K	: <i>Thousand Barel per Day</i>
CELAC	: <i>Comunided de Estados Latinoamericanos Caribenos</i>
CFR	: <i>Council on Foreign Relations</i>
CPI	: <i>Consumer Price Index</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
EIA	: <i>Energy Information Administration</i>
E.O	: <i>Executive Order</i>
FARC	: <i>Revolutionary Armed Forces of Colombia</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FDL	: <i>Finite Distributed Log</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IAEA	: <i>International Atomic Energy Agency</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
mb	: <i>Million Barrel</i>
MERCOSUR	: <i>Bienvenidos al Mercado Comun del Sur (Southern Common Market)</i>
Mt	: <i>Metric ton</i>
MUD	: <i>Mesa de la United Democratia</i>
OAS	: <i>Organization of American States</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
OFAC	: <i>Treasury's Office of Foreign Assets Control</i>
OECD-DAC	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development-Development Assistance Commite</i>
OLS	: <i>Ordinary Least Square</i>
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDVSA	: <i>Petroleos de Venezuela Sociedad Anónima</i>
RD	: <i>Restricted Default</i>
RUB	: Rubel (Mata Uang Rusia)
RUU	: Rancangan Undang-Undang
SD	: <i>Selective Default</i>

UNASUR : *Union de Naciones Suramericanas* atau *Union of South American Nations* atau *Union of South American Nations*
US : *United State*
VEF : *Bolivar Fuerte* (mata uang Venezuela)
VLO : Valero
WTI : *West Texas Intermediate*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Venezuela merupakan negara penghasil minyak di Kawasan Amerika Selatan (Amerika Latin). Produksi minyak Venezuela pertama kali dilakukan sejak 1914 ketika sumur minyak komersial pertama yaitu Zumaque I yang berada di ladang Mene Grade, Pantai Timur Danau Mercaibo dibor,¹ dan berdasarkan data statistik OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) menunjukkan bahwa jumlah cadangan minyak mentah yang dimiliki Venezuela telah menempati posisi pertama di dunia. Berikut ini adalah data negara dengan kepemilikan cadangan minyak terbesar :

Tabel 1.1 : Jumlah Cadangan Minyak Mentah Negara Terbesar di Dunia (Dalam Ukuran Million Barrel)

Negara	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Venezuela	297,735.0	298,350.0	299,953.0	300,878.0	302,250.0
Saudi Arabia	265,850.0	265,789.0	266,578.0	266,455.0	266,208.0
Iran	157,300.0	157,800.0	157,530.0	158,400.0	157,200.0
Iraq	140,300.0	144,211.0	143,069.0	142,503.0	148,766.0
Kuwait	101,500.0	101,500.0	101,500.0	101,500.0	101,500.0

Sumber : OPEC Annual Statistical Bulletin 2017

¹OPEC, *Venezuela facts and figures*, diakses dari https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/171.htm , pada 03 Desember 2018 Pukul 21.12

Venezuela sebagai negara pemilik cadangan minyak yang besar menjadikan minyak sebagai komoditas utama ekspor mereka. Industri minyak telah mewakili sebanyak 98 persen dari komoditas ekspor Venezuela dan menghasilkan sebanyak US\$ 85,92 miliar di tahun 2013. Sedangkan industri manufaktur disetiap sektornya hanya mewakili tidak lebih 1% dari ekspor Venezuela. Sebagaimana yang terlihat dalam data tabel berikut ini:

Tabel 1.2 : Komoditas Ekspor Terbesar Venezuela (2013)

Komoditas	(USD)	Percent (%)
Mineral fuels, minyak, produk hasil penyulingan	\$ 85.92 B	98 %
Bahan kimia organik	\$ 656,53 M	0.75 %
Besi dan baja	\$ 303,42 M	0.34 %
Bijih besi dan abu	\$ 266,29 M	0.30 %
Pupuk	\$ 155,35 M	0.18 %
Bahan kimia anorganik, senyawa logam mulia, isotope	\$ 132,50 M	0.15 %
Kapal, perahu, dan struktur apung lainnya	\$ 103,39 M	0.12 %
Aluminium	\$ 74, 21 M	0.084 %
Logam dasar lainnya, cermets	\$ 45,35 M	0.052 %
Bermacam-macam produk kimia	\$ 43,47 M	0.049 %

Sumber : *Trading Economics*

Sejak kepemimpinan Hugo Chavez (1999-2012) penghasilan ekspor minyak digunakan oleh Pemerintah Venezuela untuk ditambahkan ke konsumsi domestik (pemberian subsidi). Subsidi dilakukan dengan mendanai program-program kesejahteraan rakyat yang disebut dengan *mission*. Program-program kesejahteraan tersebut antara lain:²

²Nurani Soyomukti, 2007, *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*, Yogyakarta: Resist Book, hlm. 113.

1. *Mission Robinson I & II*, yaitu program untuk pemberantasan buta huruf. Pada *Robinson II*, Pemerintah Venezuela telah mengajarkan sekitar 900.000 orang dewasa yang buta huruf hingga ke tingkat 6 pada tahun 2004.
2. *Mission Ribas* dan *Suere*, yaitu program pembangunan sekolah dan beasiswa bagi anak-anak orang miskin. Pemerintah Venezuela telah mendirikan 3000 Sekolah dan memasukkan sekitar 1,5 juta anak-anak ke Sekolah gratis pada tahun 2004, mendirikan Universitas Simon Bolivar dan memberikan beasiswa gratis. Program ini merupakan program untuk pertama kali dalam 102 tahun.³
3. *Mission Barrio Adentro I & II*, yaitu program pembangunan pusat-pusat kesehatan untuk di setiap kampung-kampung yang kumuh dan miskin, membangun pusat-pusat diagnosa kesehatan.
4. *Mission Vuelvan Caras*, yaitu program pemberian kredit bagi petani kecil tak bertanah dan bertanah.
5. *Mission Mercal*, yaitu program pemastian makanan dan sembako murah bagi rakyat miskin. Pemerintah Venezuela mengimpor barang-barang dan menjualnya dengan harga subsidi.
6. *Mission Identidad*, yaitu program pembuatan tanda identitas gratis bagi orang-orang yang sudah tinggal selama 20-30 tahun di Venezuela.
7. Meningkatkan upah minimum dan gaji Pegawai Negeri Sipil di Venezuela.

Semua program kesejahteraan di era Chavez tersebut masih dilanjutkan oleh Presiden Venezuela selanjutnya yaitu Nicolas Maduro. Pada pemerintahan Maduro sistem *mission* dikelompokkan ke dalam tujuh area sub-administrasi yaitu pendidikan, kesehatan masyarakat, tenaga kerja, jaminan sosial, makanan, layanan

³Ibid, hlm.123-124

dasar, perumahan dan keamanan.⁴ Bahkan, sistem *mission* tersebut telah dimasukkan ke dalam hukum nasional dengan mengeluarkan lima undang-undang baru sebagai upaya menciptakan pengamanan sosial yang lebih kuat. Kelima undang-undang tersebut mengenai menciptakan jaminan yang lebih besar pada program-program kesejahteraan sosial yang ada, mendorong lapangan kerja, memperkuat dewan komunal dan pembiayaan masyarakat dan meningkatkan tingkat subsidi pangan.⁵ Maduro juga mengikuti kebijakan Chavez dengan menggunakan penghasilan minyak yang besar untuk mendanai program-program kesejahteraan negaranya.

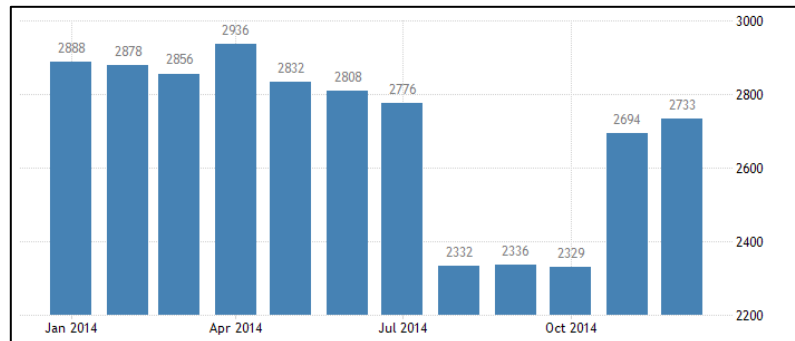
Namun, pada tahun 2014 ekonomi Venezuela mengalami pelemahan akibat harga minyak global yang menurun. Berdasarkan kalkulasi IMF (*International Monetary Fund*) harga minyak Brent berkisar \$ 110 perbarel pada Juni 2014 menjadi US\$ 80 per barel pada November 2014 dan masih menurun hingga awal Januari 2015 yang mencapai US\$ 50 per barel.⁶ Penurunan harga minyak ini membuat produksi minyak Venezuela menurun dimana pada bulan Juli 2014 produksi minyak mentah Venezuela sebanyak 2.776 BBL/D/1K anjlok menjadi 2.329 BBL/D/1K pada Oktober 2014 (lihat Gambar 1.1). Selain itu, lembaga penelitian *Council on Foreign Relations* (CFR) menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) Venezuela turun 10-15 persen selama turunnya harga

⁴ Ewan Robertson, *Venezuela's Maduro Announces Reforms to 'Widen' Social Programs* (2 Juni 2014), diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/10714> pada 21 Maret 2019 Pukul 10.09

⁵ Cory Fischer-Hoffman, *Five New Laws Passed to Provide Stronger Social Support and Undermine Corruption in Venezuela* (14 November 2014), diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/11019> pada 21 Maret 2019 Pukul 22.24

⁶ AAsim M. Husain dkk, 2015, *IMF Staff Discussion Note :Implications of Lower Oil Prices*, hlm.11, diakses dari <https://www.imf.org/external/pubs/ft/sdn/2015/sdn1515.pdf> pada 04Desember 2018 Pukul 14.32.

minyak global.⁷ Bahkan, cadangan devisa Venezuela hanya mencapai kurang dari US\$ 20 miliar.⁸



Gambar 1.1: Produksi Minyak Mentah Venezuela Tahun 2014

Sumber : *Trading Economics*

Kondisi ekonomi di atas menyebabkan Pemerintah Venezuela kekurangan biaya untuk mendanai subsidi program-program kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan Pemerintah Venezuela tidak memiliki banyak uang tunai (khususnya dolar) untuk mendanai program subsidi mereka terutama terhadap subsidi harga barang. Sebab, penurunan produksi minyak juga menyebabkan lebih sedikit dolar yang mengalir ke kas Pemerintah Venezuela. Disisi lain, Venezuela juga memerlukan dana untuk membayar utang luar negeri mereka yang mencapai sekitar US\$ 7,2 miliar.⁹ Sehingga, Venezuela mulai memangkas impor barang dan menggunakan cadangan devisa yang menipis untuk membayar utang luar

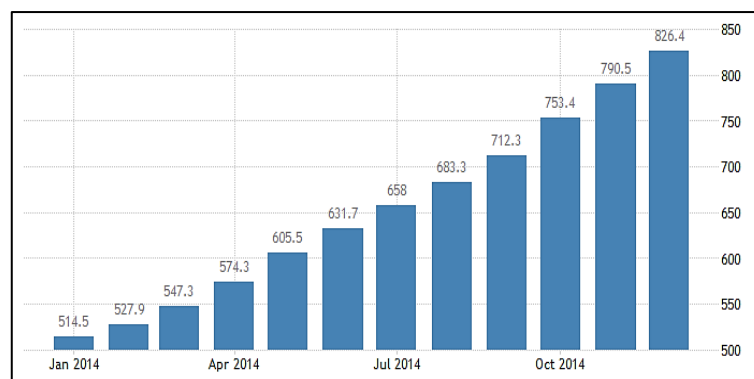
⁷Danielle Renwick, *Venezuela in Crisis* (23 Maret 2018), diakses dari <https://www.cfr.org/backgrounder/venezuela-crisis> pada 20 Desember 2018 pukul 20.20

⁸ Mercy Benzaquen, *How Food in Venezuela Went From Subsidized to Scarce* (16 Juli 2017), diakses dari <https://www.nytimes.com/interactive/2017/07/16/world/americas/venezuela-shortages.html> pada 18 Desember 2018 Pukul 16.35

⁹Will Worley, *Venezuela's Foreign Currency Reserves Down to Just \$ 10 bn, Leaving Country Open to Defaulting on Debt* (2 Maret 2017), diakses dari <https://www.independent.co.uk/news/business/news/venezuela-foreign-currency-reserves-10-billion-default-national-debt-south-america-a7607806.html> pada 01 Februari 2019 Pukul 18.12.

negerinya.¹⁰ Inilah yang mengurangi kemampuan Venezuela dalam mendanai program subsidi mereka.

Ketidakmampuan Venezuela dalam mendanai program subsidi tersebut telah menyebabkan harga barang-barang pokok dan jasa menjadi naik. Kenaikan rata-rata harga barang dan jasa dapat dilihat dari *Consumer Price Index (CPI)*¹¹ Venezuela yang mengalami kenaikan di tahun 2014. Berdasarkan Gambar 1.2, CPI Venezuela pada Juni 2014 mencapai 631.7 poin, dan terus mengalami peningkatan hingga 826.4 poin di akhir tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi inflasi dan kenaikan harga barang dan jasa di Venezuela selama penurunan harga minyak global. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut menyebabkan melemahnya daya beli rakyat Venezuela dan membuat mereka mengalami kekurangan makanan dan minuman bahkan obat-obatan.



Gambar 1.2 : Consumer Price Index Venezuela Tahun 2014

Sumber : Trading Economics

¹⁰Mercy Benzaquen, *How Food in Venezuela Went From Subsidized to Scarce* (16 Juli 2017), diakses dari <https://www.nytimes.com/interactive/2017/07/16/world/americas/venezuela-shortages.html> pada 01Februari 2019 Pukul 18.10

¹¹Dalam indikator ekonomi, *Consumer Price Index (CPI)* merupakan ukuran perubahan rata-rata dari waktu ke waktu harga yang dibayarkan oleh konsumen perkotaan untuk sekeranjang pasar barang dan jasa konsumen. Inflasi terjadi bila CPI menunjukkan peningkatan dalam arti lain mengidentifikasikan bahwa barang dan jasa lebih mahal, dan apabila CPI menurun maka menunjukkan adanya devaluasi. Dikutip dari Bureau of Labor Statistics Lihat website www.bls.gov diakses pada 06 Januari 2019 Pukul 00.16.

Melemahnya perekonomian Venezuela memicu rakyat Venezuela melakukan aksi protes kepada Pemerintah. Hiperinflasi¹² yang mencapai lebih dari 57,3 persen di tahun 2014,¹³ kenaikan harga barang dan jasa, kekurangan makanan, meningkatnya kejahatan dan kekerasan menjadi pemicu utama aksi protes. Gelombang aksi protes diawali pada 4 Februari 2014 oleh sekelompok mahasiswa di San Cristobal, Tachira State bagian Barat Venezuela dan menjadi semakin besar ketika kelompok oposisi *The Democratic Unity Roundtable* (MUD)¹⁴ dan masyarakat Venezuela ikut terlibat. Leopoldo Lopez, seorang mantan Walikota distrik Chacao, Caracas dan politisi Marverick, beserta Maria Corina Machado, seorang anggota Parlemen menjadi tokoh politik utama dalam aksi protes di Venezuela.¹⁵

Dalam mengatasi aksi protes yang terjadi, Pemerintah Venezuela turut melibatkan pasukan militer ke dalam pasukan keamanan untuk menertibkan para demonstran. Akan tetapi, *Human Rights Watch*¹⁶ melihat bahwa aksi penertiban yang dilakukan Pemerintah Venezuela banyak melakukan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). *Human Rights Watch* menyatakan bahwa pasukan keamanan

¹²Hyperinflasi merupakan kenaikan harga yang sangat tinggi (sebesar 50 persen atau lebih per bulan) karena hampir runtuhnya sistem moneter suatu negara dan menjadikan mata uangnya hampir tidak berharga sebagai alat tukar. Dikutip dari www.businessdictionary.com pada 13 Maret 2019 Pukul 14.57

¹³IMF, *Venezuela's Inflation Rate*, diakses dari <https://www.imf.org/external/datamapper/PCPIPCH@WEO/WEOWORLD/VEN> Pada 04 Desember 2018 Pukul 11.05

¹⁴*The Democratic Unity Roundtable* atau *Mesa de la United Democratia* (MUD) merupakan koalisi partai-partai (kurang lebih 21 partai) di Venezuela yang beraliran demokratis dan terbentuk pada tahun 2008 sebagai pihak oposisi dari partai *United Socialist Party of Venezuela* (partai asal Presiden Hugo Chavez dan Nicholas Maduro). MUD bertujuan membawa Venezuela untuk transformasi demokratis dan mencapai keadilan sosial. Oleh karena itu, partai ini sangat menentang pemerintahan Hugo Chavez dan Maduro yang otoriter dan Sosialis. Dikutip dari website www.unidadvenezuela.org pada 08 Januari 2019 Pukul 21.55.

¹⁵BBC, *What Lies Behind The Protest in Venezuela* (27 Maret 2014) diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-26335287> pada 17 Desember 2018 Pukul 00.12

¹⁶*Human Rights Watch* merupakan organisasi HAM non-Pemerintah yang didirikan pada tahun 1978 dan berpusat di New York, Amerika Serikat dengan sekitar 400 staff anggota di seluruh dunia. Informasi lebih mengenai organisasi lihat website www.hrw.org

Venezuela berulang kali menggunakan kekerasan yang melanggar hukum terhadap orang-orang yang tidak terlibat dalam kekerasan dan orang-orang yang tidak berpartisipasi dalam demonstrasi. Pelanggaran tersebut termasuk penembakan peluru tajam secara langsung, penggunaan peluru karet dan gas air mata, dan dalam beberapa kasus dengan sengaja menembakkan *pellet* pada jarak dekat pada individu yang tidak bersenjata. Hingga pada tahun 2015 jumlah kematian akibat pelanggaran HAM yang terjadi mencapai 27.875 jiwa.¹⁷

Sebagai respon terhadap pelanggaran tersebut, pada Maret 2015 Amerika Serikat (AS) di bawah pemerintahan Presiden Barack Obama memberikan sanksi dengan mengeluarkan Perintah Eksekutif 13692 (*Executive Order* 13692 (E.O 13692)) mengenai pemblokiran aset dan pembatasan visa kepada individu yang berkontribusi terhadap situasi di Venezuela. Sanksi ini ditujukan kepada pejabat Venezuela yang mencakup lima Jenderal, seorang Jaksa dan seorang Polisi yang diduga terlibat dalam kekerasan terhadap demonstran atau penangkapan / penuntutan individu yang menuntut kebebasan berbicara.

Pemberian sanksi terhadap Venezuela kembali dilakukan oleh AS di bawah kepemimpinan Donald J. Trump. Sanksi diberikan kepada 58 pejabat Venezuela berdasarkan E.O 13692 (selain 7 pejabat yang telah disetujui oleh President Obama). Beberapa pejabat yang dikenakan sanksi oleh Trump seperti anggota Mahkamah Agung, Dewan Pemilihan, Pasukan Keamanan, Presiden Maduro beserta isterinya, Menteri Pertahanan dan Wakil Presiden Eksekutif serta,

¹⁷ Alvaro Algarra, *Venezuela's Government Reports Nearly 10.000 Homicides in 2017* (31 Agustus 2017), diakses dari <https://www.voanews.com/amp/venezuela-murders-homicide-statistics/4010151.html> pada 06 Desember 2018 Pukul 10.58

memberikan sanksi keuangan kepada 22 individu dan 27 perdagangan narkoba (*drug*).¹⁸

Akan tetapi, pemberian sanksi AS tersebut tidak serta-merta hanya sebagai respon atas pelanggaran HAM yang terjadi di Venezuela sebagaimana disampaikan dalam konfirmasi dari Kantor Sekretaris Pers Gedung Putih yang menyatakan bahwa:¹⁹

“We are committed to advancing respect for human rights, safeguarding democratic institutions, and protecting the U.S. financial system from the illicit financial flows from public corruption in Venezuela”. (Kami berkomitmen untuk memajukan penghormatan terhadap HAM, melindungi lembaga-lembaga demokrasi, dan melindungi sistem keuangan AS dari arus keuangan gelap dan korupsi publik di Venezuela).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa AS berupaya untuk memulihkan demokrasi di Venezuela dan juga melindungi kepentingan nasionalnya. Namun, memulihkan demokrasi di Venezuela seakan menjadi alasan utama AS dalam memberikan sanksi. Seperti yang dilansir dari *Reuters* bahwa Trump menginginkan demokrasi segera pulih di Venezuela dan memperingatkan bahwa AS mungkin akan mengambil langkah-langkah tambahan untuk menerapkan tekanan pada Venezuela.²⁰ Oleh karena itulah, AS menggunakan sanksi sebagai instrumen untuk menekan Venezuela.

¹⁸Congressional Research Service, 2018, *Venezuela : Political and Economic Crisis and U.S Policy* diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10230.pdf> pada 04 Desember 2018 Pukul 14.43

¹⁹*Fact Sheet: Venezuela Executive Order* (09 Maret 2015), diakses dari <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2015/03/09/fact-sheet-venezuela-executive-order#> pada 01 Februari 2019 Pukul 21.26

²⁰S. Holland, A.Boodle, *Trump Says Democracy Must be Restored in Venezuela Soon* (19 September 2017), diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-usa-trump-latin-america/trump-says-democracy-must-be-restored-in-venezuela-soon-idUSKCN1BT2R7> pada 01 Februari 2019 Pukul 21.20.

Kemudian, sasaran sanksi AS tidak hanya ditujukan pada individu tetapi juga meluas pada sektor ekonomi (keuangan dan transaksi) Venezuela. Hal ini dapat dilihat dari tindakan AS yang hingga tahun 2018 telah mengeluarkan empat Perintah Eksekutif tambahan. Keempat Perintah Eksekutif tersebut membahas mengenai :²¹

1. Membatasi pemerintah dan membatasi kemampuan PDVSA²² untuk mengakses sistem keuangan AS (E.O 13808) (24 Agustus 2017).
2. Menghalangi pembelian atas mata uang digital Venezuela oleh orang AS (E.O 13827) (18 Maret 2018).
3. Melarang pembelian mata uang Venezuela oleh orang AS (E.O 13835) (21 Mei 2018).
4. Penahanan properti dan pelarangan melakukan transaksi (transfer, ekspor, pembayaran, dll) ke Venezuela oleh orang AS (E.O 13850) (1 November 2018).

Penambahan sanksi dilakukan oleh AS sebagai respon karena kondisi Venezuela yang tidak kunjung membaik. Tetapi, pemberian sanksi oleh AS tersebut akan semakin membuat Venezuela tertekan terlebih pada kondisi ekonomi Venezuela yang sebelumnya terguncang karena jatuhnya harga minyak global. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat dampak sanksi ekonomi AS terhadap kondisi ekonomi Venezuela, dan judul penelitian ini juga dipilih karena relevan dengan bidang studi yang penulis jalani saat ini.

²¹*Venezuela-related Sanctions*, diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Pages/venezuela.aspx> pada 04 Desember 2018 Pukul 14.48

²²*Petroleos de Venezuela Sociedad Anónima* (PDVSA) merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Republik Bolivarian Venezuela yang berada di bawah kendali Pemerintah Venezuela. Informasi lebih mengenai PDVSA lihat website www.pdvsa.com

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah : “***Bagaimana Dampak Sanksi Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Kondisi Ekonomi Venezuela Tahun 2015-2018 ?***”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak dari pemberian sanksi ekonomi oleh AS terhadap kondisi ekonomi Venezuela pada tahun 2015-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi mengembangkan teori-teori dalam studi Hubungan Internasional terutama pada kajian Ekonomi Politik Internasional.
- Diharapkan dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya mengenai sanksi ekonomi terhadap perekonomian suatu negara.

2. Secara praktis

- Diharapkan dapat membantu membuka pandangan Pemerintah Venezuela terhadap kondisi ekonomi negara mereka setelah pemberian sanksi ekonomi AS. Sehingga, Pemerintah Venezuela mampu membuat kebijakan yang lebih baik untuk menstabilkan keadaan domestik mereka, menghentikan pemberian sanksi ataupun agar tidak memicu penambahan sanksi kembali.

- Melalui pemahaman permasalahan mengenai sanksi ekonomi di Venezuela ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Indonesia dalam membuat keputusan untuk dapat mengelola sumber daya dan mengatur perekonomian serta, menjaga kestabilan dalam negeri agar dapat menghindari pemberlakuan sanksi ekonomi oleh negara lain.

1.5 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada khalayak umum maupun para akademisi mengenai kondisi negara, ekonomi, dan industri minyak Venezuela serta, mengenai dampak sanksi ekonomi terhadap kondisi ekonomi suatu negara.
- Diharapkan dapat melengkapi ataupun menambah penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan sanksi ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tema penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan tema penelitian ini yaitu jurnal penelitian tahun 2014 yang ditulis oleh Mahdieh Aghazadeh, seorang mahasiswa PhD dari *Fatih University* dengan judul '*International Sanction and Their Impacts on Iran's Economy*'.²³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Bahasan penelitian tersebut berfokus pada dampak dari pemberian sanksi yang dilakukan PBB, Uni Eropa dan AS terhadap ekonomi Iran. Dijelaskan pula oleh Aghazadeh bahwa, sanksi internasional diberikan sebagai respon terhadap program nuklir Iran yang terungkap pada tahun 2002 dan atas ketidakpercayaan negara-negara barat dengan tujuan program nuklir Iran yang ditujukan untuk tujuan damai. Sanksi tersebut antara lain berupa larangan terhadap ekspor dan impor Iran terutama mengenai kegiatan ekspor minyak.

Dalam penelitian tersebut, Aghazadeh menggunakan beberapa indikator ekonomi makro dalam melihat kondisi ekonomi Iran setelah diberikan sanksi internasional. Indikator-indikator tersebut yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pengangguran, *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor

²³Mahdieh Aghazadeh, 2014, *International Sanction and Their Impacts on Iran's Economy*, Fatih University, diakses dari http://www.sobiad.org/ejournals/journal_ijef/archieves/IJEF-2014_2/Mahdieh-Aghazadeh.pdf pada 07 Desember 2018 Pukul 22.22

dan impor, industri minyak dan pasar minyak serta, sistem keuangan Iran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan hampir disetiap indikator kecuali dengan PDB Iran yang justru mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Pemerintah Iran dapat memanfaatkan kenaikan harga minyak global yang saat itu terjadi. Laporan IMF pada Agustus 2011 menyatakan bahwa “*rebound* harga minyak internasional menguntungkan Iran”. Selain itu, peneliti juga mengungkapkan bahwa akibat sanksi tersebut, Iran mulai meningkatkan hubungan dagang dengan negara Cina, Turki dan Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council* (GCC)).

Pada jurnal tersebut, objek negara yang dikaji berbeda dengan objek negara yang akan penulis teliti yaitu Venezuela. Akan tetapi, topik pembahasan yang dijelaskan memiliki kesamaan yakni terkait dampak sanksi ekonomi terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, jurnal ini dapat berguna untuk membantu penulis dalam menunjang rangka penyusunan skripsi ini.

Penelitian dengan tema yang sama dilakukan pula oleh Dariy Antonyuk dan Moritz Haack dari *Stockholm School of Economics* dalam *Master Thesis* (2015) yang berjudul ‘*The Cost of Sanction: Western Sanctions Impact on Russian Financial Markets during the Rusia/Ukraine Crisis in 2014-2015*’.²⁴ Dalam melakukan penelitiannya, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan memakai model regresi linier berganda dari dua jenis yaitu *Finite Distributed Log* (FDL) dan *Ordinary Least Square* (OLS). Fokus dari penelitian ini adalah

²⁴D. Antonyuk, and Moritz Haack, 2015, *The Cost of Sanction: Western Sanctions Impact on Russian Financial Markets during the Rusia/Ukraine Crisis in 2014-2015*, Stockholm School of Economics, diakses dari <http://arc.hhs.se/download.aspx?MediumId=2505> pada 07 Desember 2018 Pukul 23.22

mengidentifikasi dampak dari berbagai sanksi terhadap pasar keuangan Rusia. Sebagai proksi untuk perekonomian Rusia, mereka menggunakan dua ukuran dari pasar keuangan yaitu kinerja pasar saham Rusia dalam mata uang lokal dan nilai tukar RUB/USD. Serta, menggunakan indeks kurs, variabel efek uang murah (*cheap money effect*), harga minyak dan pengecualian komoditas lainnya sebagai variabel independennya selain sanksi.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat lebih sedikit interelasi antara sanksi dan nilai tukar RUB/USD. Faktor yang menentukan nilai tukar terbesar adalah harga minyak. Sebab, minyak merupakan barang ekspor utama Rusia. Selain itu, sanksi tidak langsung ditargetkan pada industri minyak Rusia sehingga, tidak terlalu mempengaruhi penurunan nilai tukar. Akan tetapi, thesis ini tetap memperlihatkan bahwa pemberian sanksi dapat menggoyahkan perekonomian negara target. Sebab, pelaku pasar bereaksi terhadap sanksi dan melihat potensi dampak sanksi terhadap perekonomian.

Selanjutnya, penelitian mengenai Sanksi AS terhadap Venezuela telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Louise Hojen dari AALBORG University dalam *Master Thesis*-nya (2015) yang berjudul '*U.S-Venezuela Relation in the 21st Century: Sanction Against Venezuela Officials*'.²⁵ Hojen menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, fokus dari penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan AS mengeluarkan Rancangan Undang-Undang (RUU) sanksi terhadap para pejabat Venezuela yang dituduh melakukan pelanggaran HAM pada tahun 2014.

²⁵Louise Hojen, 2015, *U.S-Venezuela Relation in the 21st Century : Sanction Against Venezuela Officials*, AALBORG University, diakses dari https://projekter.aau.dk/projekter/files/213145141/Masters_Thesis_LHojen_29.05.2015.pdf pada 07 Desember 2018 Pukul 22.30

Hukuman sanksi AS bersifat ekonomi dengan memblokir aset dan properti serta membekukan visa para pejabat Venezuela yang terbukti bersalah atas pelanggaran HAM yang terjadi di Venezuela.

Pada Thesis ini, Hojen menggunakan perspektif neo-realisme dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan AS untuk membuat RUU sanksi Venezuela. Peneliti menuliskan bahwa ‘mengikuti paradigma neo-realis, Pemerintah AS telah menghalangi munculnya ancaman keamanan nasionalnya seperti yang dilakukan oleh pemerintahan Maduro’. Faktor-faktor yang menjadi ancaman nasional bagi AS dijelaskan secara jelas dalam thesis ini, dimana beberapa faktor tersebut yaitu: orientasi politik Venezuela yang berbeda dengan AS dan upaya Venezuela dalam meningkatkan perannya dalam geopolitik Amerika Latin melalui pembentukan integrasi regional selama bertahun-tahun. Serta, mempromosikan otonomi Amerika Latin yang bebas dari pengaruh AS.

Dalam thesis tersebut tidak membahas mengenai dampak dari sanksi yang diberikan AS terhadap kondisi ekonomi Venezuela. Namun, penulis akan menggunakannya untuk membantu memahami motif AS dalam memberikan sanksi terhadap Venezuela. Hal ini diperlukan untuk membantu dalam memahami permasalahan yang terjadi dan menentukan segi perspektif mana yang akan penulis gunakan.

Untuk memudahkan memahami pemaparan diatas maka, penulis menggambarannya ke dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul & Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Perbedaan dengan Skripsi Penulis
Mahdieh Aghazadeh	<i>International Sanction and Their Impacts on Iran's Economy</i> (2014)	Menjelaskan dampak sanksi PBB, Uni Eropa dan AS terhadap ekonomi Iran dengan menggunakan indikator ekonomi: PDB, Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran, FDI, Ekspor dan Impor, Industri Minyak dan Pasar Minyak serta, sistem keuangan Iran	Kualitatif	Objek negara yang dikaji berbeda, namun tema permasalahannya sama dengan penelitian yang akan penulis teliti.
Dariy Antonyuk dan Moritz Haack	<i>The Cost of Sanction: Western Sanctions Impact on Russian Financial Markets during the Russia/Ukraine Crisis in 2014-2015</i> (2015)	Mengidentifikasi dampak dari berbagai sanksi negara barat terhadap pasar keuangan Rusia dengan menggunakan dua ukuran dari pasar keuangan yaitu kinerja pasar saham Rusia dalam mata uang lokal dan nilai tukar RUB/USD	Kuantitatif	Tema sama, tetapi objek dan kondisi ekonomi negara berbeda. Selain itu, sanksi-sanksi yang diberikan tidak mengenai langsung komoditas ekspor utama yakni industri minyak, tidak seperti yang dihadapi Venezuela.
Louise Hojen	<i>U.S-Venezuela Relation in the 21st Century: Sanction Against Venezuela Officials</i> (2015)	Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan AS mengeluarkan RUU sanksi terhadap para pejabat Venezuela yang dituduh melakukan pelanggaran HAM pada tahun 2014	Kualitatif	Sama-sama membahas sanksi AS terhadap Venezuela tetapi tidak membahas mengenai dampak dari sanksi yang diberikan terhadap kondisi ekonomi Venezuela

Sumber: Diolah oleh penulis

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Tinjauan Dampak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Secara politik, dampak dapat juga diartikan sebagai akibat suatu keputusan, tindakan, ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau sikap masyarakat.²⁶ Sedangkan dalam pembangunan, istilah dampak didefinisikan oleh *Organisation For Economic Co-operation and Development- Development Assistance Committee* (OECD-DAC) (Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan–Komite Bantuan Pembangunan) sebagai suatu upaya jangka panjang, positif dan negatif, primer dan sekunder yang dihasilkan oleh intervensi pembangunan, langsung dan tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja.²⁷ Dengan demikian, maka ‘dampak’ dapat disimpulkan sebagai akibat yang ditimbulkan (negatif ataupun positif) dari keputusan, tindakan atau intervensi yang dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Pengukuran dampak digunakan untuk menentukan sejauh mana intervensi mencapai apa yang hendak dicapai; menentukan efek lain, positif ataupun negatif; memutuskan apakah akan berhenti, melanjutkan, meningkatkan, mereplikasikan atau mengadaptasikan intervensi; dan mengambil pelajaran untuk intervensi serupa lainnya.²⁸ Demikian pula pada penelitian ini, penggunaan konsep dampak dimaksudkan untuk melihat sejauh mana efek

²⁶Diakses dari <https://kbbi.web.id> pada 02 Februari 2019 Pukul 23.39

²⁷OECD, 2002, *Glossary of Key Term in Evaluation and Result Based Management*, hlm 24, diakses dari <https://www.oecd.org/dac/evaluation/2754804.pdf> pada 12 Februari 2019 Pukul 00.35.

²⁸Simon Hearn., Buffardi, A.L, 2016, *What is Impact?*, A Methods Lab Publication. London: Overseas Development Institute, hlm. 6, Diakses dari <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/10302.pdf> pada 12 Februari 2019 Pukul 23.45

dari kebijakan atau intervensi AS (melalui pemberian sanksi) terhadap kondisi ekonomi Venezuela.

2.2.2 Sanksi Ekonomi

Definisi dari sanksi ekonomi banyak dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Robert Eyler, sanksi ekonomi adalah tindakan diplomatik yang digunakan untuk mengubah kebijakan politik pemerintah asing, dimana sanksi bertindak seolah-olah sebagai kebijakan makroekonomi yang mentransmisikan efek ekonomi koersif pengirim ke target.²⁹ Sanksi ekonomi juga didefinisikan oleh Johan Galtung sebagai tindakan satu atau lebih aktor internasional (*sender*) terhadap satu atau lebih aktor internasional yang lain (*receiver*) dengan dua tujuan yaitu menghukum dan/atau memaksa untuk tunduk pada norma yang dianggap penting.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanksi ekonomi merupakan instrumen kebijakan luar negeri pemerintah asing yang menggunakan sektor ekonomi sebagai alat untuk memaksa negara tujuan untuk tunduk ataupun mengubah kebijakan negaranya.

Dalam hal ini, sanksi ekonomi dapat terdiri dari beberapa bentuk seperti halnya pembatasan impor atau ekspor, pembatasan investasi, termasuk didalamnya arus modal bahkan, mencakup pelarangan investasi dinegara yang dikenai sanksi (negara target). Sanksi ekonomi juga dapat dalam bentuk yang lebih spesifik atau dikenal dengan sebutan '*Smart Sanction*' yaitu sanksi

²⁹Robert Eyler, 2007, *Economic Sanctions: International Policy and Political Economy at Work*, New York: Palgrave Macmillan, hlm. 4-5

³⁰Johan Galtung, *On the Effects of International Economic Sanction: With Examples from the Case of Rhodesia*, World Politics, Vol 19 Issue 3 (April 1976), hlm. 379, diakses dari http://web.stanford.edu/class/ips216/Readings/galtung_67.pdf pada 22 Januari 2019 Pukul 19.59.

yang ditujukan untuk memberikan efek jera terhadap individu yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap pelanggaran norma internasional.³¹ *Smart sanction* terdapat dalam beberapa bentuk antara lain embargo militer, sanksi *financial*, larangan bepergian ke luar negeri, pembekuan aset diluar negeri, dan pembatasan pembelian barang-barang tertentu.³²

Klasifikasi sanksi ekonomi dapat dilihat dari klasifikasi sanksi menurut Galtung sebagai berikut:³³

1. Sanksi baik sebagai hadiah (positif) ataupun hukuman (negatif).
2. Sanksi ditujukan untuk individu atau kolektif.
3. Sanksi dikenakan karena tindakan internal atau eksternal oleh target.
4. Sanksi bersifat unilateral, multilateral atau universal.
5. Sanksi bersifat umum atau kolektif.
6. Sanksi bersifat total atau parsial.
7. Sanksi membatasi campuran perdagangan, pembiayaan, komunikasi dan hubungan diplomasi target.

Sanksi ekonomi seringkali digunakan untuk menghukum negara yang dianggap melanggar norma-norma internasional seperti halnya HAM. Meskipun begitu, sanksi ekonomi juga menyimpan paradoks. Sanksi yang biasanya dibuat dengan alasan penegakan prinsip-prinsip kemanusiaan tersebut, justru memicu adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan itu sendiri. Sebab, kehancuran ekonomi yang disebabkan oleh

³¹Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, 2016, *Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm. 8

³²Ibid, hlm. 85

³³Robert Eyler, op.cit, hal.10.

isolasi ataupun pembatasan dari sanksi ekonomi akan membuat banyak warga sipil menderita terutama pada rakyat miskin. Sanksi ekonomi dapat menyebabkan kelaparan atau malnutrisi, wabah penyakit, kehilangan pekerjaan, hilangnya hak pendidikan dan lain sebagainya.³⁴

2.2.2.1 Efektivitas Sanksi Ekonomi

Terdapat dua kubu perdebatan mengenai apakah sanksi ekonomi merupakan instrumen diplomasi yang efektif atau tidak. Kedua kubu tersebut yaitu kubu optimis dan pesimis. Kubu optimis percaya bahwa sanksi ekonomi berhasil untuk mengubah kebijakan negara lain. Optimisme tersebut berawal dari asumsi sederhana bahwa tidak ada negara yang mampu bertahan di bawah tekanan. Sebab, tekanan yang ditimbulkan dari pemberian sanksi ekonomi akan membuat negara tidak berdaya. Sedangkan kaum pesimis menganggap bahwa sanksi ekonomi justru menciptakan situasi dimana resistensi atau perlawanan dari negara target semakin menguat dan di bawah tekanan, negara akan berusaha untuk melakukan penyesuaian agar terlepas dari sanksi.³⁵

Survei yang dilakukan oleh Hufbauer dkk menemukan bahwa dari 115 kasus sanksi ekonomi yang diteliti, 34 persennya dikategorikan berhasil.³⁶ Ini menunjukkan bahwa sanksi ekonomi juga kadang kala gagal memenuhi tujuan dari negara *sender*. Oleh karena itulah, mereka mengajukan beberapa prasyarat agar sanksi berfungsi secara efektif.

³⁴ M Rosyidin et al, Op.cit,hlm 75

³⁵ M Rosyidin et al, Op.cit,hlm 56-57

³⁶ Gary Clyde Hufbauer, et.al, 2009, *Economic Sanctions Reconsidered*, 3rd ed. Dalam Mohamad Rosyidin, E. Fitrah. 2016, *Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu , hlm. 58.

Pertama, sanksi akan efektif bila ‘tidak menguras biaya tinggi negara sender tetapi memperbesar biaya bagi negara target’.³⁷ *Kedua*, pemerintah perlu mempertimbangkan risiko dukungan politik yang terjadi.³⁸ Sebab, efek dari sanksi ekonomi akan memicu pertentangan beberapa pihak, seperti halnya timbulnya korban dari pihak yang tidak bersalah.

Beberapa studi juga menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan sanksi ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1. Sanksi akan lebih efektif bila dikenakan kepada negara sekutu daripada kepada negara musuh. Hal ini dikarenakan negara musuh cenderung melakukan perlawanan terhadap sanksi karena, mereka tidak mau negara sender lebih kuat posisinya jika mereka patuh. Sedangkan, negara sekutu cenderung lebih mudah tunduk terhadap sanksi karena tidak ingin kehilangan keuntungan dari hubungan yang sudah terjalin erat.³⁹
2. Faktor ketergantungan ekonomi menjadi variabel penting dalam menjelaskan efektivitas sanksi ekonomi sebab, semakin besar ketergantungan suatu negara terhadap impor, semakin besar pula peluang keberhasilan sanksi tersebut.⁴⁰

³⁷ Alastair Smith.1995, *The Success and Use of Economic Sanctions, International Interaction*, Vol. 21. No. 3. Dalam Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, 2016, *Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm. 58.

³⁸ Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, loc.cit.

³⁹ Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, op.cit, hlm 60

⁴⁰ Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, op.cit, hlm 61

3. Karakteristik rezim otoriter atau yang kekuasaannya terletak pada figur personal (diktator) cenderung rentan terhadap sanksi ekonomi. Hal ini dikarenakan figur personal umumnya tidak mampu mencari sumber pendapatan eksternal secara luas untuk membiayai sistem patronasenya sehingga, sanksi biasanya menargetkan sumber-sumber pendanaan sang diktator dan juga para pendukungnya.⁴¹
4. Sanksi sekunder atau sanksi ekonomi tambahan dapat mengintensifkan efektivitas sanksi ekonomi. Sanksi sekunder biasanya diadopsi untuk memperluas cakupan target negara (seperti melarang produk tambahan dari impor atau ekspor, daftar individu, dll), meningkatkan partisipasi multilateral (meminta negara lain untuk berpartisipasi), menerapkan sanksi ekonomi ekstrateritorial (diterapkan pada perusahaan asing di luar yurisdiksinya), melarang perusahaan dan individu yang mencoba melakukan transaksi komersial dengan warga dan bisnis negara sender, seperti yang biasa dilakukan oleh AS.⁴² Memperluas cakupan sanksi tentu akan menambah tekanan bagi negara target.
5. Studi yang dilakukan oleh Stephen Collins menyimpulkan bahwa faktor terbesar keberhasilan sanksi ekonomi adalah struktur internasional yang unipolar dengan AS sebagai negara adidaya satu-satunya. Sistem unipolar ini memberikan keuntungan AS sebagai kekuatan ekonomi dunia dan pemberi bantuan ekonomi bagi

⁴¹ Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, Op,cit, hlm 64

⁴² Forrer, J. 2018. *Secondary Economic Sanctions: Effective Policy or Risky Business*. Diakses dari https://www.atlanticcouncil.org/images/publications/Secondary_Sanctions_WEB.pdf pada 24 Juli 2019 Pukul 00.36

negara-negara lain. Terlebih, status AS sebagai peletak dasar sistem ekonomi internasional yang berhaluan liberal, yang tercermin dalam rezim ekonomi dunia seperti Worldbank dan IMF.⁴³

2.2.3 Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi merupakan situasi ketika ekonomi suatu negara mengalami penurunan yang secara tiba-tiba. Suatu negara yang mengalami kondisi krisis ini kemungkinan besar akan mengalami penurunan Produk Domestik Bruto (PDB), mengeringnya likuiditas dan naik/turunnya harga karena inflasi/deflasi.⁴⁴ Krisis ekonomi yang terjadi dapat dalam bentuk resesi ataupun depresi. Penjelasan mengenai krisis ekonomi juga diungkapkan oleh Michel Camdessus, Direktur Pelaksana IMF pada Konferensi Pers di Singapura pada 28 November 1997 mengenai respon terhadap krisis Asia saat itu. Ia menjelaskan kondisi krisis ekonomi yang terjadi di Thailand sebagai berikut:⁴⁵

“Macroeconomic indicators pointed to substantial imbalances: substantial real exchange rate appreciation; a marked slowdown in export growth; a persistently large current account deficit financed increasingly by portfolio inflows, including a substantial amount of short-term capital; and rising external debt. These problems inturn, exposed other weaknesses the Thai economy, including substantial, unhedged foreign currency-denominated borrowing by private sector, and a weak and over exposed banking system”. (Indikator ekonomi makro menunjukkan ketidakseimbangan: apresiasi nilai tukar riil yang substansial; ditandai perlambatan pada pertumbuhan ekspor; defisit

⁴³ Stephen Collins, 2009, *The Efficacy of Economic Sanctions, Economic Sanction and American Foreign Policy in The Unipolar Era*, The New England Journal of Political Science, Vol 3. No 2. Dalam Mohamad Rosyidin, E. Fitrah, 2016, *Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm. 65-66.

⁴⁴Diakses dari www.businessdictionary.com/definition/economic-crisis.html pada 21 Januari 2019 Pukul 19.37.

⁴⁵IMF, *Lesson from Southeast Asia—Remarks by Michel Camdessus*, diakses dari <http://www.imf.org/en/News/Articles/2015/09/28/04/53/spmds9716> pada 21 Januari 2019 Pukul 19.49

transaksi berjalan terus-menerus yang semakin banyak dibiayai oleh aliran masuk portofolio, termasuk sejumlah besar modal jangka pendek; dan meningkatnya utang luar negeri. Masalah-masalah ini pada gilirannya, mengekspos kelemahan-kelemahan lain dalam ekonomi Thailand, termasuk pinjaman substansial, tanpa denominasi mata uang asing oleh sektor swasta, pasar properti domestik yang meningkat dan sistem perbankan yang lemah dan terlalu terbuka).

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa apresiasi nilai tukar rill yang substansial atau inflasi, defisit transaksi (perdagangan), beban utang luar negeri, sistem perbankan yang lemah dan beberapa indikator ekonomi lainnya memicu terjadinya krisis ekonomi. Berdasarkan penjelasan mengenai krisis ekonomi di atas, krisis ekonomi banyak disebabkan oleh krisis *financial*. Hal ini juga menunjukkan sektor *financial* adalah yang paling rentang terhadap permasalahan dalam ekonomi.

- *Financial Crisis* (Krisis Keuangan)

Krisis keuangan sering dikaitkan dengan satu atau lebih dari fenomena seperti halnya: perubahan substansial dalam volume kredit dan harga aset, gangguan pada penyaluran dana (Intermediasi Keuangan) dan pasokan pembiayaan eksternal untuk berbagai pelaku perekonomian, masalah neraca skala besar (perusahaan, rumah tangga, perantara keuangan dan penguasa) dan dukungan pemerintah skala besar (dukungan likuiditas⁴⁶ dan rekapitulasi). Fenomena krisis keuangan juga dijelaskan dalam IMF *working paper* sebagai berikut :⁴⁷

“They (Financial Crisis) can have domestic or external origins, and stem from private or public sectors. They come in different shapes and

⁴⁶Berdasarkan KBBI, *likuiditas* yaitu kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang dan sebagainya tepat pada waktunya (tentang perusahaan dan sebagainya).

⁴⁷Stijn Claessens, M. Ayhan Kose, 2013, *Financial Crises: Explanation, Types, and Implications*, hlm. 3, diakses dari <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2013/wp1328.pdf> pada 22 Januari 2019 Pukul 14.18.

sizes, evolve over time into different forms, and can rapidly spread across borders. They often require immediate and comprehensive policy responses, call for major changes in financial sector and fiscal policies, and can necessitate global coordination of policies". (Mereka (krisis keuangan) dapat memiliki asal domestik atau eksternal, dan berasal dari sektor swasta atau publik. Mereka datang dalam berbagai bentuk dan ukuran, berevolusi dari waktu ke waktu menjadi berbagai bentuk, dan dapat dengan cepat menyebar melintasi batas. Mereka membutuhkan respon kebijakan yang segera dan komprehensif, menyerukan perubahan besar dalam sektor keuangan dan kebijakan fiskal, dan dapat memerlukan koordinasi kebijakan global).

Dari pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa krisis keuangan dapat menyebar seperti virus ke negara lainnya dan berdampak pada perubahan kebijakan ekonomi makro suatu negara serta, memerlukan tindakan atau respon yang cepat. Krisis keuangan seringkali didahului oleh *booming asset* dan kredit yang akhirnya berubah menjadi *bust*⁴⁸.

Dalam *IMF Working Paper*, krisis keuangan diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Jenis-jenis krisis keuangan tersebut antara lain:⁴⁹

1. *Currency Crisis* (Krisis Mata Uang)

Terdapat tiga generasi model yang biasanya digunakan untuk menjelaskan krisis mata uang selama empat dekade ini, antara lain yaitu:

- *Generasi pertama*, sebagian besar dimotivasi oleh jatuhnya harga emas, nominal penting sebelum mengambanginya nilai tukar pada tahun 1970-an. Model ini sering diterapkan pada devaluasi mata uang di Amerika Latin dan negara-negara berkembang lainnya.

⁴⁸*Bust* adalah periode waktu ketika pertumbuhan ekonomi menurun dengan cepat.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 11-21

- *Generasi kedua*, menekankan mengenai apakah pemerintah mau mempertahankan patokan nilai tukarnya yang dapat menyebabkan krisis mata uang.
- *Generasi ketiga*, Model krisis ini mengeksploitasi penyebab penurunan cepat neraca terkait fluktuasi harga aset termasuk nilai tukar yang dapat menyebabkan krisis mata uang.

2. *Sudden Stops* (Berhenti Mendadak)

Model ini biasanya dikaitkan dengan gangguan dalam penyediaan pembiayaan eksternal. *Sudden Stops* tidak hanya berfokus pada ketidaksesuaian neraca terutama mata uang, tetapi juga kematangan di sektor keuangan dan perusahaan. Namun, mereka cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada peran faktor-faktor internasional dalam menyebabkan ‘penghentian tiba-tiba’ aliran modal.

3. *Foreign and Domestic Debt Crisis* (Krisis Utang Luar Negeri dan Domestik)

Model krisis ini menjelaskan mengenai beban utang yang dimiliki suatu negara sebagai penyebab krisis keuangan. Model ini juga menyiratkan bahwa ketidakmampuan atau keengganan untuk membayar (*default*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada utang domestik seringkali disepelekan namun, tinjauan sejarah baru-baru ini menunjukkan bahwa beberapa negara mampu melepaskan diri dari gagal bayar utang dalam negeri dengan konsekuensi yang merugikan yaitu melalui penerbitan mata uang.

4. *Banking Crisis* (Krisis Perbankan)

Masalah pendanaan dan likuiditas dapat menjadi pemicu langsung dari krisis perbankan namun, dalam perspektif yang luas menunjukkan bahwa krisis perbankan sering terkait dengan masalah di pasar aset. Bank-bank sering mengalami masalah ketika banyak dari pinjaman mereka gagal bayar atau ketika sekuritas⁵⁰ dengan cepat kehilangan nilainya.

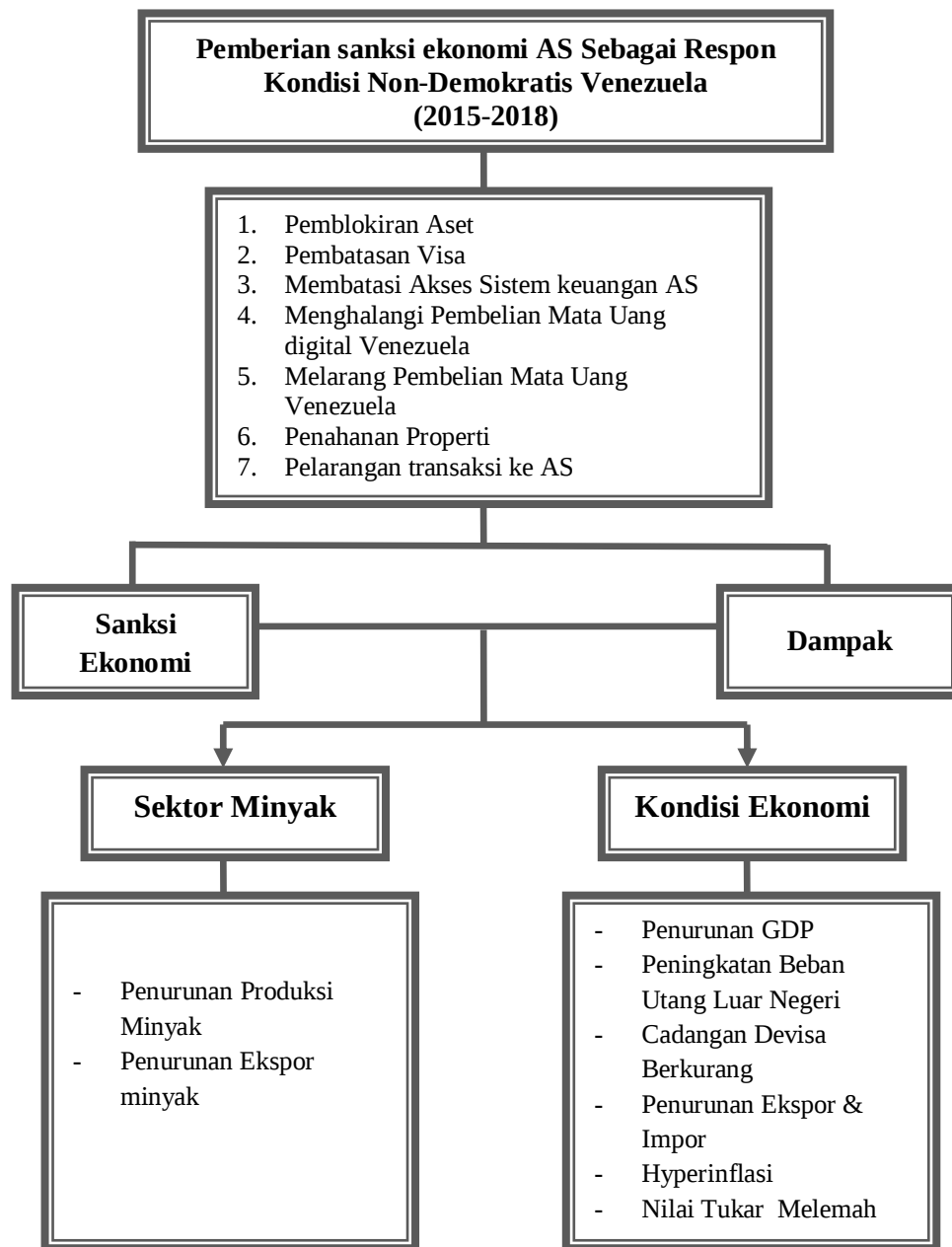
2.3 Kerangka Berpikir

Bagian kerangka pikir ini penulis buat untuk membantu menjelaskan alur pemikiran penulis dalam menganalisis masalah utama penelitian ini. Awal alur pikir dari permasalahan penelitian ini penulis ambil dari terjadinya krisis ekonomi Venezuela pada tahun 2014 yang pada akhirnya memicu aksi protes dari rakyat Venezuela. Aksi protes tersebut direspon oleh pemerintah Venezuela dengan menurunkan pasukan keamanan untuk menertibkan demonstran. Namun, penertiban ini justru telah menyebabkan adanya pelanggaran HAM terhadap mereka yang melakukan protes.

Pelanggaran HAM tersebut dijadikan momentum oleh AS untuk memberikan tekanan kepada Venezuela melalui pemberian sanksi ekonomi berupa pembekuan aset dan visa pejabat, membatasi PDVSA mengakses sistem keuangan AS, melarang pembelian mata uang Venezuela oleh orang AS dan pelarangan transaksi ke AS. Sanksi ekonomi AS ditujukan untuk menekan Venezuela agar segera memulihkan nilai-nilai demokrasi di negara tersebut. Kemudian, penulis

⁵⁰ Berdasarkan KBBI, *sekuritas* yaitu bukti utang atau bukti pernyataan modal, misalnya saham, obligasi, wesel, sertifikat, dan deposito. Dalam indikator ekonomi sekuritas sering disebut sebagai surat berharga

meneliti dampak dari sanksi ekonomi tersebut menggunakan konsep ‘dampak’ dan ‘sanksi ekonomi’ untuk melihat dampak dari pemberian sanksi ekonomi AS tersebut terhadap sektor industri minyak (termasuk produksi dan ekspor minyak) Venezuela. Sebab, sektor minyak memainkan peranan yang sangat penting terhadap perekonomian negara Venezuela. Venezuela menjadikan sektor minyak sebagai sumber pendapatan negaranya dan jaminan kesejahteraan rakyatnya. Selanjutnya dari sektor minyak Venezuela, penulis meneliti dampak sanksi ekonomi lebih jauh terhadap kondisi ekonomi Venezuela dengan melihatnya dari beberapa indikator makroekonomi. Seperti halnya indikator pada sektor fiskal (GDP, cadangan devisa, utang luar negeri), sektor perdagangan (ekspor dan impor), inflasi dan *exchange rate*. Berikut ini adalah bagan dari kerangka pikir penulis:



Keterangan :

- : Berdasarkan konsep/Meliputi
 ➔ : Berdampak

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah oleh penulis

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dan penelusuran studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna (*meaning*) yang oleh individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.⁵¹ Metode kualitatif bergantung pada teks dan gambar, memiliki langkah unik dalam analisis data dan menggunakan desain yang beragam. Jenis penelitian kualitatif mendukung peneliti dalam memandang penelitian untuk menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu dan pentingnya menggambarkan kompleksitas suatu keadaan.⁵²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai fenomena, aktivitas, dan proses-proses sosial yang terjadi. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁵³ Selain itu, secara garis besar metode kualitatif pada penelitian juga memiliki dua tujuan utama yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to*

⁵¹John W. Creswell, 2014, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches- 4th Ed*, SAGE Publications, hlm. 32.

⁵²Ibid, hlm 32

⁵³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 28.

describe and explore); (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵⁴ Seperti halnya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti secara mendalam.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah dimensi atau karakteristik yang menjadi fokus penelitian peneliti terhadap objek atau unit analisis penelitian.⁵⁵ Fokus penelitian berguna untuk membantu peneliti dalam menelaah atau menganalisis objek penelitian secara lebih mendalam dan terfokus, tidak melebar ke hal-hal yang tidak atau kurang relevan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada:

- Dampak sanksi ekonomi AS terhadap kondisi Venezuela berdasarkan: industri minyak, GDP, inflasi, ekspor dan impor, *exchange rate* (Bolívar), utang luar negeri, serta cadangan devisa Venezuela.

Oleh karena itu, rentang waktu penelitian yang penulis pilih merupakan tahun ketika sanksi-sanksi ekonomi AS tersebut mulai diterapkan yakni tahun 2015-2018.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak yang sudah pernah melakukan penelitian. Jelasnya, data sekunder ini berasal dari sumber-sumber

⁵⁴Bachtar S.Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1 (April 2010), hlm.50, diakses dari <https://anzdoc.com/download/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian.html?reader=1> pada 27 Januari 2019 Pukul 13.32.

⁵⁵Zulganef, 2013, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 122.

⁵⁶Ibid, hlm. 122.

yang telah ada. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu studi literatur dan studi dokumentasi.

1. Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tidak langsung, metode ini mendapatkan data dari informasi yang sudah tersedia seperti jurnal, penelitian, majalah, artikel, dan buku.
2. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen, laporan (*report*) atau artikel-artikel resmi yang telah dipublikasikan oleh Pemerintah, organisasi, ataupun perusahaan yang biasanya dapat diakses melalui situs sumber (*website*) resmi mereka. Seperti data laporan dari IMF, *U.S Treasury*, OPEC, *U.S Energy Information Administration (EIA)* dan data laporan dari pihak-pihak lain yang terkait dengan topik permasalahan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap dalam proses analisis data yaitu:⁵⁷

1. Proses Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses ini mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam transkripsi tertulis. Data yang didapat akan diseleksi dan dikelompokkan agar data dapat sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian. Proses reduksi/transformasi data akan terus berlanjut hingga penulisan laporan akhir selesai.

⁵⁷Matthew B. Miles, Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis-2nd Ed*, SAGE Publications, hlm. 10-11.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data umumnya adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi akan diolah dan dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang penulis gunakan. Proses ini membantu untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik dalam menganalisis lebih lanjut ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Proses terakhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini, data yang telah diproses sebelumnya akan ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan memenuhi tujuan dari penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Politik-Ekonomi Venezuela Sebelum Sanksi

Negara Venezuela dengan Ibukotanya yaitu 'Caracas', merupakan negara berkembang yang mengandalkan sumber daya alam tambang terutama minyak sebagai sumber pendapatan utama ekonomi negaranya. Sebagai negara produsen minyak dan pemilik cadangan minyak mentah terbesar di dunia, Venezuela memiliki keuntungan besar dari sektor minyak yang dapat digunakan untuk kepentingan nasionalnya. Venezuela bahkan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari pasar minyak global dengan bergabung menjadi anggota sekaligus pendiri dari *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) pada 14 September 1960. Organisasi ini merupakan organisasi dari negara-negara pengeksport minyak dengan beranggotakan Venezuela, Aljazair, Angola, Kongo, Ekuador, Guinea Ekuador, Gabon, Iran, Irak, Kuwait, Libya, Nigeria, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab.

Venezuela juga merupakan salah satu negara kesejahteraan di Kawasan Amerika Selatan. Espin-Anderson menjelaskan bahwa negara kesejahteraan intinya suatu strategi pembangunan dimana negara berperan aktif dalam pengelolaan dan peng-organisasian ekonomi yang mencakup tanggung jawab

negara dalam menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi warganya.⁵⁸ Sedangkan Venezuela sendiri telah memenuhi kriteria dari negara kesejahteraan yang dijelaskan oleh Andersen tersebut. Pemerintah Venezuela membuat beberapa program sosial atau *mission* di berbagai sektor yakni Pendidikan, Pangan, Kesehatan, kredit rakyat (telah dijelaskan pada bab 1) untuk menjamin bahwa warganya mendapatkan kesejahteraan yang merata. Oleh karena itu dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata, Venezuela mengadaptasi sistem Sosialisme dalam pemerintahannya yakni sebuah sistem dimana negara memegang kontrol atas sistem ekonomi negaranya.

Ketika Hugo Chavez menjabat sebagai Presiden, sistem sosialis diterapkan di Venezuela. Chavez terpilih dalam pemilihan Presiden pada Desember 1998 dengan menerima 56 persen suara.⁵⁹ Setelah kemenangannya dalam pemilihan, Pemerintahan Chavez membuat sebuah Konstitusi baru yang disusun pada tahun 1999 dikenal sebagai ‘Konstitusi Bolivarian’ atau ‘*Constitucion Bolivariana*’. Konstitusi ini disusun oleh Majelis Konstitusional yang dipilih melalui referendum dan diilhami oleh pemikiran dan filsafat politik Simon Bolivar. Berdasarkan konstitusi ini Pemerintah Chavez memperluas peran negara dalam ekonomi dengan menekankan kontrol mayoritas negara atas investasi asing disektor minyak dan menasionalisasikan banyak perusahaan.

⁵⁸ G. Espin-Andersen, 1990. *Three Worlds of Welfare Capitalisme*. Dalam Budi Winarno, 2010. *Melawan Gurita Neoliberalisme*, Jakarta: Erlangga, hal 37.

⁵⁹ Mark P. Sullivan, 2013, *Venezuela: Background and U.S. Relations*, hlm 3, diakses dari <https://www.hsdl.org/?view&did=745819> pada 19 April 2019 Pukul 17.45

Kontrol minyak dan kebijakan nasionalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Venezuela dilakukan untuk mengatasi keuntungan yang mengalir ke pejabat atau elit-elit perusahaan yang berkuasa agar membentuk distribusi kekayaan yang adil. Hal ini seperti yang tercantum dalam pasal 229 Konstitusi Bolivarian bahwa:⁶⁰

“....Negara, bersama dengan inisiatif swasta, harus meningkatkan pembangunan yang harmonis dari ekonomi nasional, menuju akhir dari sumber tenaga kerja yang tergerakkan, tingkat nilai tambah domestik yang tinggi, meningkatkan standar hidup penduduk dan memperkuat kedaulatan ekonomi negara, menjamin terlaksananya undang-undang, pertumbuhan ekonomi yang solid, dinamis, terus-menerus, dan layak untuk memastikan terjadinya distribusi kekayaan yang adil melalui rencana strategis dan demokratisasi-partisipatoris dengan konsultasi terbuka”.

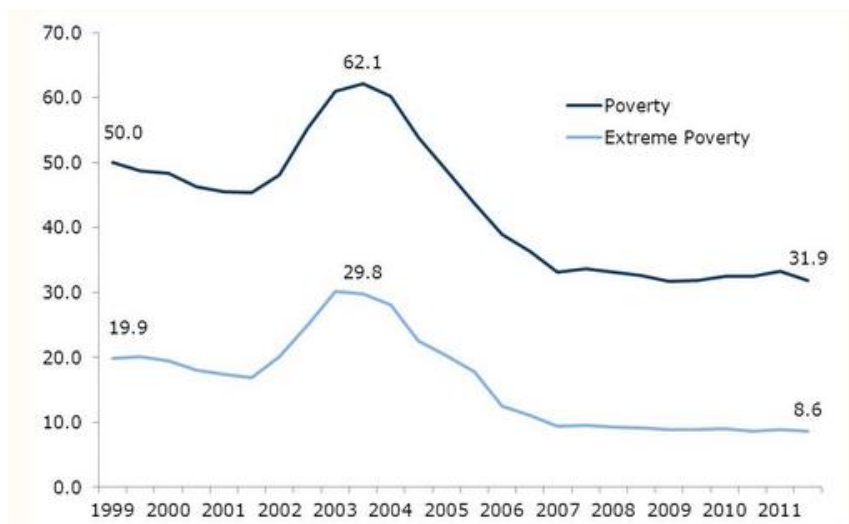
Beberapa perusahaan yang dinasionalisasikan selama Pemerintahan Chavez, antara lain Fertinitro yaitu salah satu produsen pupuk nitrogen terbesar di dunia yang dinasionalisasikan oleh Chavez pada tahun 2010 dan pada tahun 2009 Chavez membayar \$ 1 miliar untuk Banco de Venezuela, sebuah divisi bank Spanyol Grupo Santander. Pejabat Venezuela juga menyita proyek Brisas Gold Reserve Inc yang berada di salah satu urat emas terbesar di Amerika Latin.⁶¹ Chavez juga kembali mengambil kontrol penuh PDVSA yang dibentuk pada tahun 1976. Sebab sebelum Chavez berkuasa, pemerintahan neo-liberal Venezuela saat itu membiarkan kekayaan minyak dikuasai oleh asing seperti Chevron Corps, Royal Dutch Shell, Repsol, Exxon. Bahkan, pada tahun 1977 sekitar 50 persen perusahaan-perusahaan besar Venezuela memiliki ikatan modal dengan AS.

⁶⁰ Tercantum dalam Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela Tahun 1999 ‘Title VI Socio Economic System, Chapter I Socio-Economic Regime and the Role of State in the Economy’ dalam unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/un-dpadm/unpan042931~1.pdf diakses pada 27 April 2019 Pukul 23.33

⁶¹ Reuters, *Fact Box-Venezuela's Nationalizations Under Chavez* (7 Oktober 2012), diakses dari <http://mobile.reuters.com/article/amp/idUSN1E79I0252011120> pada 27 April 2019 Pukul 23.50

Semua kekayaan tersebut digunakan untuk memberikan subsidi pada program-program kesejahteraan mereka.⁶²

Dengan sistem Bolivariannya, Chavez berhasil menurunkan tingkat kemiskinan meskipun terjadi fluktuasi. Kemiskinan Venezuela menurun dari 50 persen pada tahun 1999 menjadi 31 persen di tahun 2011. Pada *extreme poverty*, Venezuela juga mengalami penurunan dari 19,9 persen di tahun 1999 menjadi 8,6 persen di tahun 2011. Hal tersebut sebagaimana yang terlihat pada gambar grafik berikut ini:⁶³



Gambar 4.1 : Tingkat Kemiskinan Venezuela Tahun 1999-2011

Sumber : INEC dalam Publikasi CEPR, 2013

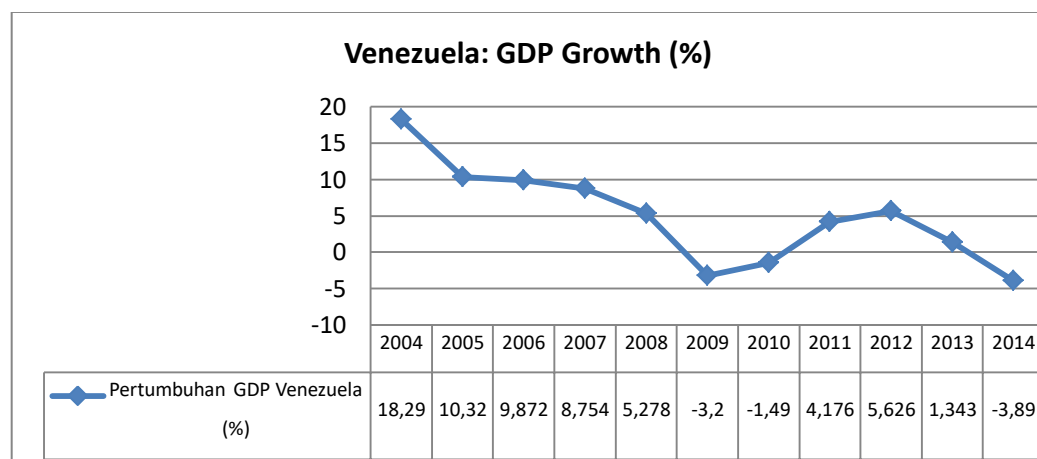
Grafik 4.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Venezuela selama rezim Chavez sempat mengalami peningkatan antara tahun 2003 hingga 2004. Hal ini dipicu oleh terjadinya pemogokan kerja yang dimulai pada tahun 2002 akibat menolak serangkaian loyalitas yang dibuat Chavez yakni ketika ia

⁶² Nurani S, op,cit hlm 109.

⁶³ Jake Johnston dan Sara Kozameh, *Venezuelan Economic and Social Performance Under Hugo Chávez, in Graphs*, diakses dari <http://cepr.net/blogs/the-americas-blog/venezuelan-economic-and-social-performance-under-hugo-chavez-in-graphs> pada 28 April 2019 Pukul 00.05

memberhentikan lapisan demi lapisan para pekerja PDVSA dan menggantikannya dengan orang yang berada di pihak Chavez. Hal ini memicu sekitar 18.000 pekerja melakukan penghentian kerja yang dimulai dari para manajer, insinyur dan staff meninggalkan kantor-kantor utama dan produksi. Kondisi tersebut telah berpengaruh terhadap penurunan produksi minyak PDVSA, dimana kapasitas rill produksi setidaknya mencapai 3,1 juta barel per hari turun menjadi 2,6 juta barel per hari.⁶⁴ Namun, komitmen Pemerintah Venezuela dalam meningkatkan pengeluaran untuk program-program sosialnya telah membantu mengurangi kemiskinan di Venezuela.

Disisi lain, tingkat pertumbuhan GDP negara Venezuela selama pemerintahan Chavez juga mengalami fluktuasi. Akan tetapi, pada tahun-tahun menurunnya tingkat kemiskinan Venezuela (2004-2011) ternyata pertumbuhan GDP negara tersebut justru mengalami penurunan. Sebagaimana yang terlihat pada grafik di bawah ini:

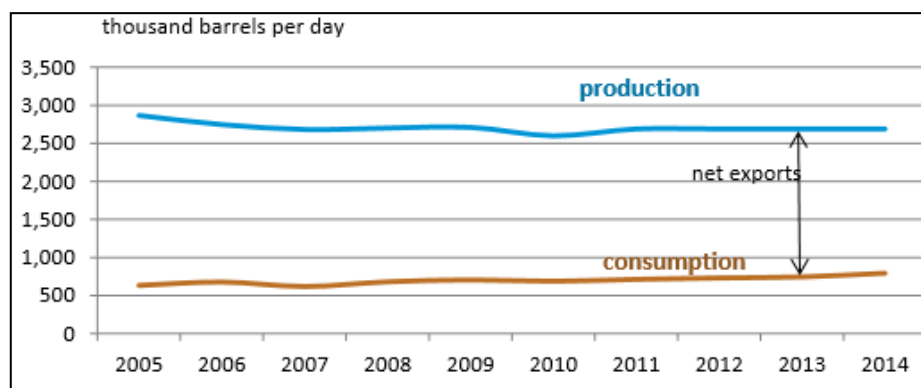


Grafik 4.1 Pertumbuhan GDP Venezuela Tahun 2004-2014

Sumber : *World Bank*

⁶⁴ Christian Parenti, *Venezuela's Revolution and the Oil Company Inside* (25 September 2007), diakses dari <https://nacla.org/article/venezuela-revolution-and-oil-company-inside> pada 28 April 2019 pukul 13.19

Penurunan yang terjadi pada tahun 2004 hingga 2009 disebabkan adanya penurunan produksi minyak Venezuela yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kerugian keahlian teknis dari pemogokan kerja PDVSA tahun 2002-2003, krisis keuangan global dan penurunan harga minyak yang memiliki efek negatif sehingga ekonomi Venezuela terkonstraksi sebanyak 3,2 persen pada tahun 2009.⁶⁵ Selain itu, penurunan pertumbuhan GDP juga diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi Venezuela yang saat itu terkonsentrasi pada sektor non-minyak sebab sektor minyak nyaris tidak mengalami pertumbuhan, seperti yang terlihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.2: Total Produksi dan Konsumsi Minyak Venezuela 2005-2014

Sumber: *U.S Energy Information and Administration, 2015*

Grafik di atas menunjukkan bahwa produksi minyak Venezuela hampir tidak terlihat adanya peningkatan begitu pula dengan konsumsi minyak mereka. Hal ini pula yang menyebabkan berkurangnya pendapatan negara Venezuela. Jadi, meskipun tingkat kemiskinan menurun tetapi tidak membuat pertumbuhan GDP negara tersebut ikut meningkat sebab, sebagian besar pendapatan Venezuela didapatkan dari ekspor minyak. Meskipun begitu, pada tahun 2012 Pemerintah

⁶⁵ Mark P. Sullivan, 2013, op, cit hlm 13

Venezuela dapat meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi mereka dengan mendapatkan keuntungan dari naiknya harga minyak global yang saat itu mencapai lebih dari \$ 100 per barel.⁶⁶ Ini menunjukkan bahwa ekonomi Venezuela sangat bergantung terhadap perubahan di sektor minyak.

4.2 Hubungan Diplomasi Politik-Ekonomi AS-Venezuela

Sejarah hubungan diplomatik antara AS dan Venezuela dimulai saat AS membuka konsultannya di Maracaibo pada 1824 ketika Venezuela masih menjadi bagian dari Federasi Kolombia. Kemudian, setelah Venezuela berpisah dari Kolombia (Tahun 1830), AS mengakui kemerdekaan Venezuela dan menjalin hubungan diplomatik pada 30 Juni 1835 ketika *Charge d'affaires* (Kuasa Usaha) AS, John GA Williamson menyerahkan mandatnya kepada Pemerintah Venezuela. Kerjasama antar dua negara ini dimulai dengan membuat perjanjian komersial pertama mereka pada 20 Januari 1836 dan diratifikasi pada 31 Mei 1836.⁶⁷ Lalu, pada tahun 1839 AS menempatkan Kedutaan Besarnya di Caracas (Ibukota Venezuela) sebagai upaya meningkatkan hubungan dengan Venezuela.⁶⁸

Hubungan kedua negara ini mengalami gejolak ketika Venezuela di bawah kepemimpinan Hugo Chavez (1999-2013) dan Nicolas Maduro (2014-sekarang), dimana kedua pemimpin tersebut tetap mempertahankan Sosialisme pada abad ke-21. Adapun terjadinya kondisi tersebut dapat dilihat dari situasi dan faktor

⁶⁶ EIA, 2012 *Brief: Average 2012 Crude Oil Prices Remain Near 2011 Levels*, diakses dari <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=9530> pada 18 April 2019 Pukul 16.00

⁶⁷ U.S Embassy in Venezuela, *Policy and History*, diakses dari <https://ve.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/> pada 18 April 2019 Pukul 19.15

⁶⁸ United States Department of State: Office of the Historian, *A Guide to the United States' History of Recognition, Diplomatic, and Consular Relations, by Country, since 1776: Venezuela*, diakses dari <https://history.state.gov/countries/venezuela> Pada 18 April 2019 Pukul 19.17

penyebab retaknya hubungan diplomasi ekonomi dan politik antara AS dan Venezuela berikut ini:

1. Hubungan Diplomasi Politik

Hubungan politik antara AS dan Venezuela bukanlah hubungan yang harmonis. Hubungan kedua negara tersebut memanas ketika Presiden Venezuela, Hugo Chavez menuduh keterlibatan AS dalam upaya kudeta untuk menurunkan dirinya pada tahun 2002 akan tetapi, pejabat AS berulang kali menyangkal tuduhan tersebut.⁶⁹ Tidak hanya itu, Chavez yang kontra terhadap AS dan sistem kapitalis pernah menyebut Presiden AS, George W Bush sebagai ‘*devil*’ dalam pidatonya di Majelis Umum PBB pada tahun 2006 dengan pernyataannya sebagai berikut:⁷⁰

“Yesterday, ladies and gentlemen, from this rostrum, the president of the United States, the gentlemen to whom I refer as the devil, came here, talking as if he owned the world”. (Kemarin, hadirin sekalian, dari mimbar ini, Presiden Amerika Serikat, Pria kaya yang saya sebut setan, datang ke sini, berbicara seolah-olah dia memiliki dunia).

Kemudian, ia pun menambahkan bahwa:

“I have the feeling, dear world dictator, that you are going to live the rest of your days as a nightmare because the rest of us are standing up, all those who are rising up against American imperialism”. (Saya punya perasaan, bahwa anda akan menjalani sisa hari-hari anda sebagai mimpi buruk karena kita semua berdiri, semua yang bangkit melawan imperialisme Amerika).

⁶⁹ CRS, Report R42989, *Hugo Chavez's Death: Implications for Venezuela and U.S Relations*, hlm 5, diakses dari <https://fas.org/sfp/crs/row/R42989.pdf> pada 20 April 2019 Pukul 17.00

⁷⁰ Bill Brubaker dan Colum Lynch, *At U.N., Chavez Calls Bush 'The Devil'* (20 September 2006) diakses dari https://www.washingtonpost.com/archive/business/technology/2006/09/20/at-un-chavez-calls-bush-the-devil/652f4e62-cf95-44c8-948d-388bb6704147/?noredirect=on&utm_term=.069d795db982 pada 19 April 2019 Pukul 21.15

Berdasarkan pernyataan tersebut seakan menyiratkan kepada dunia bahwa Pemerintah Venezuela akan tetap melawan imperialisme AS dengan menggunakan kekuatan gabungan sebab menggunakan kata ‘*all*’ dalam pernyataannya. Mungkin inilah tanda dari tindakan Venezuela yang terus mempromosikan hubungan selatan-selatan dan mencari hubungan baik dengan negara-negara yang orientasi politiknya berbeda dan bertentangan dengan AS.

Upaya Venezuela untuk menjalin hubungan baik dengan negara-negara selatan salah satunya ialah dengan mempromosikan integrasi regional dan kolaborasi di Amerika Latin. Venezuela bahkan menjadi negara yang memulai inisiatif terbentuknya blok regional yang bebas dari pengaruh AS. Blok-blok tersebut seperti ALBA (*Alianza Bolivariana Para los Pueblos de Nuestra America*)⁷¹ tahun 2004 dan CELAC (*Comunited de Estados Latinoamericanos Caribenos*)⁷² tahun 2011. ALBA dan CELAC bertindak dalam mempromosikan otonomi Amerika Latin bebas dari pengaruh AS. Venezuela juga menjadi anggota pendiri *Union of South American Nations* (UNASUR)⁷³ yang didirikan pada tahun 2008 dan menjadi menjadi anggota

⁷¹ALBA (*Alianza Bolivariana Para los Pueblos de Nuestra America*) merupakan aliansi Bolivarian Amerika yang didirikan sebagai alternatif Bolivarian terhadap AS dengan tujuan untuk mempromosikan integrasi regional, reformasi sosial-ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Anggota aliansi ini terdiri dari Venezuela, Bolivia, Kuba, Ekuador, Nikaragua, dan negara-negara Kepulauan Karibia yakni Antigua dan Barbuda, Dominia, Grenada, St. Kitts dan Nevis, St. Lucia, St. Vincent dan the Grenadies. Lihat website www.portalalba.org.

⁷²CELAC (*Comunited de Estados Latinoamericanos Caribenos*) merupakan sebuah forum hemispheric yang mengecualikan AS dan Kanada sebagai anggota dan memiliki tujuan untuk meningkatkan integrasi dan kerjasama regional. Forum ini mencakup 33 negara secara permanen di Amerika Latin dan Karibia antara lain Antigua dan Barbuda, Argentina, Bahama, Barbados, Belize, Bolivia, Brazil, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Kuba, Dominika, Ekuador, El Savador, Granada, Guetamala, Guyana, Honduras, Jamaika, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Republik Dominika, St. Lucia, St. Kitts dan Nevis, St. Vincent dan Grenadines, Trinidad dan Tobago, Uruguay dan Venezuela. Lihat website www.celacinternational.org.

⁷³UNASUR (*Union de Naciones Suramericanas* atau *Union of South American Nations*) merupakan organisasi internasional yang terdiri dari 12 negara di wilayah Amerika Selatan yakni Argentina, Bolivia, Brasil, Kolombia, Chili, Ekuador, Guyana, Paraguay, Peru, Suriname,

Mercosur⁷⁴ pada tahun 2012 serta, tetap aktif sebagai anggota OAS (*Organization of American States*).⁷⁵

Tidak hanya dalam hubungan kerjasama multilateral, Venezuela juga menjalin hubungan bilateral yang kuat dengan beberapa negara Amerika Latin. Seperti halnya dengan Bolivia, dimana Chavez sangat mendukung Presiden Bolivia untuk menulis ulang konstitusi dan melaksanakan reformasi radikal terhadap ekonomi. Chavez bahkan mengusir Dubes AS, Patrick Duddy pada tahun 2008 sebagai solidaritas terhadap Bolivia setelah AS sebelumnya mengusir Duta besar (Dubes) Bolivia dari negaranya.⁷⁶ Lalu, menjalin hubungan dekat dengan Nikaragua di bawah kepresidenan Daniel Ortega dengan menyediakan bantuan substansial, dan mengembangkan ikatan yang kuat bersama Fidel Castro (Presiden Kuba) dengan menjadi salah satu sumber utama yang menyokong mayoritas kebutuhan minyak Kuba dengan imbal baliknya menerima ribuan tenaga medis dari Kuba.⁷⁷

Uruguay, dan Venezuela. Organisasi ini memiliki tujuan untuk membangun integrasi di bidang budaya, ekonomi, sosial dan politik sementara menghormati situasi saat ini dari masing-masing negara anggota. Lihat website www.unasursg.org.

⁷⁴ Mercosur (*Bienvenidos al Mercado Comun del Sur*) atau *Southern Common Market* adalah proses integrasi regional yang didirikan oleh Argentina, Brazil, Paraguay, dan Uruguay, kemudian Bolivia dan Venezuela ikut bergabung. Tujuan utama organisasi ini ialah untuk mempromosikan ruang bersama yang menghasilkan peluang bisnis dan investasi. Lihat website www.mercosur.int.

⁷⁵ OAS (*Organization of American States*) merupakan organisasi regional tertua didunia yang berasal dari konferensi internasional pertama negara-negara Amerika yang diadakan di Washington DC Oktober 1889-April 1890. Organisasi ini terbentuk pada tahun 1948 dengan penandatanganan Piagam OAS di Bogota, Kolombia. OAS telah menyatukan 35 negara bagian independen Amerika dan membentuk forum politik, yuridis, dan pemerintahan sosial serta, telah memberikan status pengamat permanen kepada 69 negara dan Uni Eropa. Lihat website www.oas.org.

⁷⁶ BBC, *Venezuela usir dubes Amerika* (12 September 2008), diakses dari https://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/09/080912_venezuela.shtml pada 19 April 2019 Pukul 16.45

⁷⁷ Mark P. Sullivan, op.cit hlm 15

Menurut penulis semakin intensnya Venezuela dalam melakukan integrasi dan menjalin hubungan yang dekat dengan negara-negara Amerika Latin dan Karibia tersebut merupakan upaya Venezuela untuk mencegah dominasi imperialisme AS di kawasan Amerika Latin. Bukan suatu hal yang sulit bagi Venezuela untuk mendekati negara-negara Amerika Latin dan Karibia sebab, Venezuela dapat menggunakan cadangan minyaknya yang besar dalam bernegosiasi. Tentu saja hal-hal itu akan memberikan kondisi yang tidak menguntungkan bagi AS untuk mencapai kepentingan nasionalnya di Kawasan Amerika Latin.

Sementara itu, Venezuela juga menjalin hubungan yang baik dengan Rusia, Cina, Iran yang merupakan musuh AS. Rusia dan Cina telah membuat langkah serius (memperluas imperialisme) di kawasan Amerika Latin melalui peningkatan kerjasama salah satunya dengan Venezuela. Oleh karena itu, hubungan Venezuela dengan ketiga negara tersebut memicu semakin tidak akurnya hubungan AS-Venezuela dan mengancam kepentingan AS. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat membuktikan adanya pendekatan Venezuela dengan negara-negara tersebut:

1. Rusia-Venezuela terlibat kesepakatan kerjasama dalam penjualan senjata. Rusia adalah pemasok senjata terbesar Venezuela dan telah menjual lebih dari \$ 10 miliar dalam bentuk perangkat keras sejak pertengahan tahun 2000-an termasuk jet tempur, tank, sistem rudal, dan senapan serbu.⁷⁸

⁷⁸ Cara Labrador, *Maduro's Allies: Who Backs the Venezuelan Regime?* (5 Februari 2019), diakses dari <https://www.cfr.org/article/maduros-allies-who-backs-venezuelan-regime> pada 19 April 2019 Pukul 19.20

- Lalu, pada tahun 2006 Rusia menyetujui kesepakatan untuk mengirim 24 jet tempur Sukhoi Su-30 MK2 dan 53 Helikopter militer ke Venezuela.⁷⁹
2. Sedangkan dengan Cina, Venezuela terlibat kerjasama ekonomi. Cina telah menjalin kesepakatan memberikan pinjaman untuk minyak dengan total lebih dari US\$ 42 miliar sejak tahun 2007 hingga tahun 2012.⁸⁰ Lembaga penelitian Kongres AS, *Congressional Research Service* (CSR) bahkan menyatakan bahwa pada tahun 2007-2015 Cina menyediakan sekitar US\$ 65 miliar yang digunakan Venezuela untuk membiayai infrastruktur dan proyek pengembangan ekonomi lainnya.
 3. Kemudian hubungannya dengan Iran, Venezuela pernah menentang sendirian resolusi di Badan Energi Atom Internasional (IAEA) pada tahun 2005 yang memberikan pernyataan bahwa Iran telah melanggar perlindungan nuklir dan mendukung tegas Iran untuk memperkaya Uranium. Venezuela dan Iran juga mengklaim telah menandatangani 82 perjanjian antara tahun 2005 dan 2007 mengenai investasi Iran dalam energi, industri dan keuangan Venezuela dengan estimasi mencapai US\$ 5 miliar dan US\$ 20 miliar.⁸¹

Menanggapi hubungan antara Venezuela dan Iran, AS menjatuhkan sanksi kepada tiga perusahaan Venezuela yang dianggap memberikan dukungan terhadap Iran berdasarkan Perintah Eksekutif/E.O 13224 pada

⁷⁹Jeremy Wolland, *Venezuela, Rusia Sign Weapon Deal*, (1 November 2006) diakses dari https://armscontrol.org/act/2006_09/VenRussia pada 18 Desember 2018 Pukul 18.56

⁸⁰Matt Ferchen, *China's Misguided Hugo Chavez Love Affair* (30 November 2012), diakses dari <https://thediplomat.com/2012/11/chinas-misguided-hugo-chavez-affair/> pada 18 Desember 2018 pukul 19.22

⁸¹Roy Walser, *What to do About Hugo Chavez: Venezuela Challenge to Security in the Americas* (19 Februari 2009), diakses dari <https://www.heritage.org/americas/report/what-do-about-hugo-chavez-venezuelas-challenge-security-the-americas> pada 19 April 2019 Pukul 20.10

tahun 2008. Sanksi ini mengenai pembekuan aset apapun yang dimiliki entitas dan individu yang ditunjuk dibawah yurisdiksi AS dan melarang orang AS melakukan transaksi keuangan dan komersial yang melibatkan aset-aset tersebut. Target dari sanksi ini juga meliputi beberapa pejabat pemerintah dan militer Venezuela yang dianggap membantu *Revolutionary Armed Forces of Colombia* (FARC)⁸² dan orang-orang Venezuela yang memberikan dukungan dana terhadap Hizbullah (pemimpin kelompok radikal Lebanon yang didukung Iran). Hal tersebut dilakukan sebab AS telah menuduh Venezuela membantu kegiatan terorisme. Seperti pernyataan Direktur dari Kantor Pengawasan Aset Asing Departemen Keuangan AS atau *Treasury's Office of Foreign Assets Control* (OFAC), Adam J. Szubin menyatakan bahwa pejabat-pejabat tersebut telah mempersenjatai, bersekongkol, dan mendanai FARC, bahkan meneror dan menculik orang tak berdosa.⁸³

Lalu setelah kematian Hugo Chavez, Nicholas Maduro yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden menggantikan posisi Chavez sebagai Presiden Venezuela pada tahun 2014. Hubungan AS dan Venezuela di era Maduro tidaklah membaik. Sebab dalam menjalankan pemerintahannya, Maduro masih melanjutkan kebijakan luar negeri dan revolusi sosialis Chavez. Ia juga masih menjaga dan meneruskan hubungan baik Venezuela

⁸² *Revolutionary Armed Forces of Colombia* (FARC) merupakan kelompok tertua dan terbesar di antara pemberontak sayap kiri Kolombia dan merupakan salah satu pasukan gerilya terkaya di dunia. Akar dari kelompok ini bermula dari kelompok gerilya *Liberal La Violencia* pada perang sipil antara partai-partai liberal dan konservatif pada tahun 1948-1958. FARC juga mendapatkan untung dari penculikan, skema pemerasan, perdagangan narkoba dan pajak tidak resmi yang dipungut dari pedesaan untuk perlindungan dan layanan sosial. Dikutip dari <https://www.unric.org/en/colombia/27013-the-guerrilla-groups-in-colombia> diakses pada 01 Mei 2019 Pukul 17.18.

⁸³ Kelly Hearn, *U.S Freezes Assets of Three Venezuelans* (13 September 2008), diakses dari <https://m.washingtontimes.com/news/2008/sep/13/u-s-freezes-assets-three-venezuelans/> pada 22 April 2019 Pukul 20.15

dengan Kuba, Rusia, dan Cina. Kuba dilaporkan telah memasok sejumlah besar penasihat keamanan dan militer kepada rezim Maduro untuk memata-matai jajaran militer dan untuk menyediakan intelijen lainnya. Sedangkan dengan Rusia, Venezuela mendapat dukungan dari Rusia dalam hal pinjaman dana, dimana perusahaan minyak raksasa yang didukung Rusia, Rosneft telah meminjamkan sekitar \$ 2.5 miliar dalam beberapa tahun terakhir dengan imbalan pengiriman energi untuk masa depan serta, turut memiliki beberapa proyek minyak dan gas dengan PDVSA.⁸⁴

Penulis melihat bahwa Venezuela tetap menjaga hubungannya dengan Rusia dan Cina ini digunakan sebagai asuransi di PBB sebab, Cina dan Rusia merupakan negara pemegang hak veto di PBB. Hal ini tentu dapat membantu menyelamatkan Pemerintah Venezuela dari resolusi PBB. Kedua negara tersebut dapat menggunakan hak vetonya untuk mencegah atau memblokir resolusi dewan PBB yang berupa hukuman ataupun intervensi terhadap Venezuela dan membantu menanggukkan posisi Venezuela di PBB. Seperti halnya Rusia yang mengkritik rancangan resolusi AS di PBB yang menyerukan pengiriman bantuan internasional dan pemilihan Presiden di Venezuela dengan menekankan 'keprihatinan mendalam dengan kekerasan dan penggunaan kekuatan yang berlebihan oleh pasukan keamanan Venezuela terhadap demonstran yang tidak bersenjata'. Rusia memberikan pernyataan bahwa setiap upaya untuk campur tangan dalam hal-hal yang pada

⁸⁴ Cara Labrador, *Maduro's Allies: Who Backs the Venezuelan Regime?* (5 Februari 2019), diakses dari <https://www.cfr.org/article/maduros-allies-who-backs-venezuelan-regime> pada 19 April 2019 Pukul 19.20

dasarnya berada di dalam yurisdiksi domestik Venezuela.⁸⁵ Hal ini tentu dapat menjadi penghambat bagi AS untuk membuat kebijakan dalam mencapai kepentingannya di kawasan Amerika Latin.

Seperti pernyataan alasan AS dalam rancangan resolusi PBB di atas, selama pemerintahan Maduro permasalahan hubungan politik AS-Venezuela selalu berkaitan dengan alasan demokrasi di Venezuela. Sebab, AS lebih menyoroti apa yang terjadi pada kondisi domestik Venezuela. Pelanggaran HAM, korupsi, pembatasan pers, penangkapan sewenang-wenang, penggunaan kekerasan dan manajemen pemerintahan yang tidak tepat yang dilakukan oleh Pemerintah Venezuela. Semua hal tersebut acap kali menjadi alasan AS untuk menekan Venezuela. Tekanan yang diberikan oleh AS dalam hal ini berupa pemberian sanksi yang tertuang dalam Perintah Eksekutif AS bahkan, Trump memberikan opsi lain untuk menggunakan kekuatan militer. Selama ini Trump telah memberikan beberapa sanksi ekonomi kepada Venezuela yang justru semakin memperburuk hubungan antar kedua negara. Penjelasan lebih mengenai pelanggaran HAM dan sanksi AS akan diperjelas pada sub bab 4.3.

Dari yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa terdapat hal mendasar yang mempengaruhi hubungan politik AS dan Venezuela menjadi panas yakni faktor perbedaan ideologi, dimana Venezuela menerapkan Sosialisme dan AS dengan Liberal Demokrasi. Namun, AS yang tidak menginginkan berkembangnya paham kiri mencoba untuk menjatuhkan pemerintahan

⁸⁵ Aljazeera, *US, Rusia Present Rival UN Draft Resolutions on Venezuela* (10 Feb 2019) , diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2019/02/russia-present-rival-draft-resolution-venezuela-190210085959911.html> pada 19 April 2019 Pukul 19.05

Venezuela yang Sosialis dan otoriter tersebut. Hanya saja, keputusan Venezuela menjalin kerjasama dengan musuh-musuh besar AS yang mendukung dari belakang dan memblok pengaruh AS dengan melakukan integrasi menyulitkan AS untuk intervensi terhadap rezim Venezuela, dan juga mengancam kebijakan luar negeri AS terutama dalam mempertahankan imperialismenya di Amerika Latin. Sehingga AS menentukan pilihan lain untuk memberikan tekanan terhadap Venezuela dengan memanfaatkan momentum dari pelanggaran HAM yang terjadi di Venezuela untuk memberikan sanksi ekonomi.

2. Hubungan Diplomasi Ekonomi

Hubungan diplomasi ekonomi Venezuela dengan AS terjalin erat sebagai pemasok minyak. AS merupakan negara tujuan utama pengiriman minyak mentah Venezuela yang jumlahnya mencakup sekitar 41 persen dari total ekspor minyak Venezuela.⁸⁶ Sedangkan Venezuela menjadi negara pemasok minyak terbesar keempat AS setelah Kanada, Arab Saudi, Meksiko.⁸⁷ AS juga mengekspor minyak mentah ringan dan mengimpor produk input lainnya ke Venezuela yang diperlukan untuk membaurkan dan memurnikan minyak mentah berat Venezuela.⁸⁸

⁸⁶EIA, *Country Analysis Executive Summary: Venezuela*, hlm. 3, diakses dari <https://www.eia.gov/beta/international/analysis.php?iso=VEN> pada 22 April 2019 Pukul 23.24

⁸⁷ EIA, *How Much Petroleum Does The United States Import and Export*, diakses dari <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.php?id=727&t=6> pada 22 April 2019 Pukul 20.39

⁸⁸ CRS, *Venezuela: Background and U.S Relations* (9 Maret 2018), diakses dari https://www.everycrsreport.com/files/20180309_R44841_2be9a2aa5a2e373df1cd383abc452c9e9e04 pada 20 April 2019 Pukul 19.30

Besarnya jumlah impor minyak Venezuela ke AS juga didukung dengan keberadaan CITGO Petroleum Corporation sebagai anak perusahaan PDVSA. CITGO merupakan perusahaan pemurnian minyak yang berbasis Amerika Serikat yang memiliki 48 fasilitas terminal, tiga kilang minyak yang berada di Texas, Louisiana, Illinois dan beberapa saluran pipa serta pompa minyak dan gas nasional AS. Pada tahun 1986, PDVSA membeli saham CITGO sebanyak 50 persen dan kembali membeli 50 persen saham lainnya pada tahun 1990.⁸⁹ Hal ini tentu menjadikan CITGO sepenuhnya menjadi milik PDVSA. Venezuela dalam hal ini mengekspor minyak mentah berat mereka ke CITGO yang kemudian diolah dan didistribusikan ke seluruh AS. Produk-produk CITGO telah mencakup sekitar 4 persen dari kapasitas produksi bahan bakar AS bahkan, bensin dan diesel yang mereka hasilkan sebagian besar dijual di lebih dari 5000 stasiun minyak di wilayah AS bagian timur.⁹⁰ Oleh karena itu, CITGO berperan sangat banyak pada persentase impor minyak Venezuela di AS.

Selain menjadi mitra impor minyak, AS juga menjadi negara importir makanan terbesar bagi Venezuela. Pada tahun 2013, produk makanan impor AS mewakili sebanyak 28,07 persen dari total impor produk makanan Venezuela disusul oleh Brazil (10.41%), Kolombia (9.36%) dan Bolivia

⁸⁹ CITGO, *Our Story*, diakses dari <https://www.citgo.com/about/who-we-are/our-story> pada 20 April 2019 Pukul 22.24

⁹⁰ David Marino dan Lucia Kassai, *Citgo, PDVSA's Crown Jewel and Focus of the Guaido-Maduro Battle* (13 Februari 2019), diakses <https://www.bloomberg.com/amp/news/articles/2019-02-13/citgo-pdvsa-s-crown-jewel-and-focus-of-the-guaido-maduro-battle> pada 20 April 2019 Pukul 22.41

(9.15%).⁹¹ Sebagai negara yang bergantung pada produk impor untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, jumlah impor tersebut sudah menunjukkan bahwa Venezuela telah ketergantungan impor makanan dari AS. Ketergantungan Venezuela terhadap impor barang pokok ini akibat fokus kegiatan industri negara mereka yang hanya terpaku pada sektor minyak dan manufaktur (lihat tabel 1.2) sehingga, negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok (produk makanan) rakyatnya sendiri.

Hubungan diplomatik (politik) antara Venezuela dan AS yang memburuk selama 14 tahun rezim Chavez ternyata tidak mempengaruhi kerjasama suplai minyak dan perdagangan antar kedua negara ini. Kerjasama Venezuela dan AS di sektor tersebut masih tetap berlanjut. Meskipun begitu, hubungan ekonomi antar kedua negara ini juga tetap mengalami pergolakan dalam hal bisnis. Kebijakan sosialis Chavez berupa penyitaan asset, kontrol harga, dan peraturan tenaga kerja yang kaku telah memaksa beberapa perusahaan AS dan multinasional lainnya untuk mengurangi atau menutup operasinya di Venezuela.⁹² Seperti yang terjadi pada perusahaan minyak milik AS, Conoco Philips dan Exxon Mobile yang memutuskan menolak perubahan kesepakatan yang dibuat Chavez mengenai PDVSA yang menjadi pemilik saham sebanyak 60 persen dari proyek di Orinoco. Penolakan ini membuat mereka

⁹¹ World Bank, *Venezuela Food Products Imports By Country and Regions 2013*, diakses dari https://wits.worldbank.org/countryProfile/en/Country/VEN/Year/2013/TradeFlow/Import/Partner/ALL/Product/16-24_FoodProd pada 22 April 2019 Pukul 21.42

⁹² *US Relations With Venezuela*, diakses dari <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35766.htm> diakses pada 26 April 2019 Pukul 13.51

keluar dari Venezuela dan PDVSA mengambil alih saham mereka sepenuhnya.⁹³

Sementara di rezim Maduro, hubungan ekonomi AS dan Venezuela juga tidak membaik. Keputusan yang dibuat oleh Venezuela kadang kali membuat AS khawatir dan merasa terancam. Seperti halnya pada tahun 2016, ketika ekonomi Venezuela yang saat itu dalam kondisi berbahaya setelah jatuhnya harga minyak global, membuat PDVSA berjuang untuk membayar utang mereka. Hingga PDVSA mendapatkan bantuan pinjaman dari perusahaan minyak negara Rusia, Rosneft sebanyak \$ 1,5 miliar dan menggunakan 49,5 persen saham CITGO sebagai jaminan pinjaman tersebut.⁹⁴ Tentu saja keputusan Venezuela ini menjadi ancaman bagi AS. Sebab, jika PDVSA gagal membayar utang dari Rosneft tersebut maka, Rosneft akan memiliki 49,5 persen saham CITGO dan akan dengan mudah memperoleh kendali infrastruktur energi AS yang dapat menimbulkan risiko serius bagi keamanan energi AS kedepannya.

⁹³ Venezuela memiliki proyek besar, mahal dan kompleks yang didedikasikan untuk produksi, peningkatan (pemurnian parsial), dan pemasaran (sebagai minyak sintesis) dari minyak ekstra berat di Orinoco Oil Belt sebuah wilayah dengan cadangan minyak berat yang mengandung lebih dari 1 triliun barel hidrokarbon. Proyek produksi minyak ini sangat lah menantang dan memerlukan teknologi yang canggih sehingga Venezuela mengundang beberapa perusahaan minyak internasional untuk berpartisipasi seperti Exxon Mobil, BP, Chevron, Total, Conoco Philips yang berinvestasi miliaran dolar dalam teknologi dan infrastruktur. Namun harga minyak yang saat itu menaik memberikan keuntungannya yang banyak menjadikan Venezuela tamak dan memutuskan mengubah kesepakatan kerjasama ini. Permasalahan ini akhirnya dibawa ke Pusat Internasional untuk Penyelesaian Perselisihan Investasi (ICSID) pada akhir 2007 Diakses dari <https://www.iisd.org/itn/fr/2013/09/20/conoco-phillips-and-exxon-mobil-v-venezuela-using-investment-arbitration-to-rewrite-a-contract/> pada 26 April 2019 Pukul 19.30

⁹⁴ CRS, Venezuela: *Background and U.S Relations* (9 Maret 2018), diakses dari https://www.everycrsreport.com/files/20180309_R44841_2be9a2aa5a2e373df1cd383abc452c9e9e04 pada 20 April 2019 Pukul 19.30

Pemberian sanksi ekonomi yang dilakukan oleh AS terhadap rezim Maduro juga telah memicu memanasnya hubungan AS dan Venezuela. Sebab, pemberian sanksi ekonomi yang dilakukan oleh AS terhadap Venezuela terutama dalam sistem transaksi dan keuangan telah menimbulkan kemarahan dari pemerintah Venezuela. Maduro menanggapi bahwa AS melalui sanksinya telah menimbulkan penderitaan bagi rakyat Venezuela, seperti dalam pernyataannya berikut ini:⁹⁵

“All the sanctions that are sought against the Bolivarian Republic of Venezuela, because they harm it, they generate suffering for the people of Venezuela”. (semua sanksi yang diajukan kepada Republik Bolivarian Venezuela, karena mereka membahayakannya, mereka menimbulkan penderitaan bagi rakyat Venezuela).

Bila sebelumnya pada rezim Chavez sektor minyak tidak terlalu tersentuh oleh AS maka, di rezim Maduro sektor minyak menjadi targetnya. Sebab, pemberian sanksi menargetkan keuangan dan transaksi PDVSA dan telah memberikan tekanan kepada Pemerintah Venezuela yang saat itu mulai kekurangan uang tunai / devisa. Oleh sebab itu, wajar bila pada rezim Maduro tensi Venezuela terhadap AS meningkat.

4.3 Sanksi Ekonomi AS Terhadap Venezuela

Pada tahun 2015, AS mengeluarkan Sanksi Ekonomi terhadap Venezuela, sanksi tersebut tercantum dalam Perintah Eksekutif (*Executive Order*) AS sebagai respon atas pelanggaran HAM di Venezuela. Hingga tahun 2018 telah terdapat lima Perintah Eksekutif yang dikeluarkan AS yaitu E.O 13692, E.O 13808, E.O 13827, E.O 13835, E.O 13850 pasca periode jatuhnya harga minyak global (2014).

⁹⁵ Aljazeera, *Nicolas Maduro Expels US Envoy Amid New Sanctions* (22 May 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2018/05/nicholas-maduro-expels-envoy-sanctions-180522195111294.html> pada 22 April 2019 Pukul 22.35.

4.3.1 *Executive Order* 13692 (E.O 13692): Pembekuan Aset dan Pembatasan Visa Pejabat

E.O 13692 merupakan sanksi pertama yang diberikan AS kepada Venezuela yang sedang mengalami guncangan setelah jatuhnya harga minyak. Proses dibuatnya sanksi ini sebelumnya diawali dengan dibuatnya RUU S.2142 oleh Senator Republik AS, Robert Menendez dan Mario Rubio mengenai ‘Pertahanan Venezuela Terhadap HAM dan Undang-Undang Masyarakat Sipil Tahun 2014’ yang disetujui oleh DPR dan Senat AS. Kemudian pada tanggal 10 Desember 2014, Kongres AS menyetujui RUU dan Presiden Barack Obama menandatangani pada 18 Desember 2014.⁹⁶ Lalu pada 8 Maret 2015, RUU ini diresmikan oleh Presiden Obama sebagai Perintah Eksekutif 13692 (E.O 13692). E.O 13692 ini berisi sanksi dalam hal pemblokiran aset dan pembatasan Visa yang ditujukan kepada beberapa pejabat Venezuela.

Secara spesifik, pejabat yang dikenakan sanksi ialah mereka yang diduga bertanggung jawab atau terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung atas pelanggaran HAM di Venezuela berupa: tindakan atau kebijakan yang merusak proses atau lembaga demokrasi; melakukan kekerasan atau tindakan signifikan penyalahan serius atau pelanggaran HAM, termasuk terhadap orang-orang yang terlibat aksi protes anti-pemerintah pada atau sejak Februari

⁹⁶ Louise Hojen, 2015, *U.S-Venezuela Relation in the 21st Century: Sanction Against Venezuela Officials*, AALBORG University, diakses dari https://projekter.aau.dk/projekter/files/213145141/Masters_Thesis_LHojen_29.05.2015.pdf pada 07 Desember 2018 Pukul 22.30

2014; dan korupsi publik yang dilakukan oleh pejabat pemerintah Venezuela.⁹⁷ Terdapat tujuh pejabat yang dikenakan sanksi ini antara lain:

1. Antonio José Benavides Torres, Komandan Daerah Pertahanan Strategis Integral Tengah Angkatan Bersenjata Nasional, mantan Direktur Operasi untuk Garda Nasional.
2. Gustavo Enrique González López, Direktur Jenderal Badan Intelijen Nasional dan Presiden Pusat Strategis Keamanan dan Perlindungan Tanah Air.
3. Justo José Noguera Pietri, Presiden Perusahaan Venezuela Guayana dan mantan Komandan Jenderal Pengawal Nasional.
4. Katherine Nayarith Haringhton Padron, Jaksa Penuntut Tingkat Nasional Kantor Distrik ke-20 Kementerian Publik.
5. Manuel Eduardo Pérez Urdaneta, Direktur Kepolisian Nasional.
6. Manuel Gregorio Bernal Martínez, kepala *Armored Brigade of Caracas* ke-31 dan mantan Direktur Jenderal Badan Intelijen Nasional.
7. Miguel Alcides Vivas Landino, Inspektur Jenderal Angkatan Bersenjata Nasional dan mantan Komandan Daerah Pertahanan Strategis Andes dari Angkatan Bersenjata Nasional.

AS memberikan sanksi ini dengan pernyataan bahwa situasi Venezuela yang tidak demokratis menjadi ancaman bagi keamanan nasional dan kebijakan luar negeri AS. Menyatakan sebuah negara sebagai ancaman dilakukan sebagai langkah pertama AS dalam menjalankan program sanksi, seperti halnya yang dilakukan kepada Iran. Tindakan Venezuela yang selama

⁹⁷ U.S Treasury, *Presidential Document*, hlm 5, diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/13692.pdf> pada 26 Maret 2019 pukul 20.05

ini bersifat agresif telah menjadi ancaman bagi AS. Sebelumnya, Maduro menyalahkan apa yang terjadi di negaranya disebabkan oleh AS dengan menuduh AS telah mendanai oposisi dan memberikan bimbingan aktivitis untuk kudeta.⁹⁸ Upaya Pemerintahan Maduro mengintimidasi lawan politiknya yang menghubungkannya dengan keterlibatan AS, telah membuat AS merasa terganggu. Keputusan China dan Russia yang memihak Maduro atas konflik juga semakin memanaskan situasi ini. Oleh karena itu, AS memutuskan memberikan sanksi atas dasar ketidakamanan yang didapat dari Venezuela. Adapun pernyataan ‘ancaman’ oleh AS dapat dilihat dari kutipan berikut ini:⁹⁹

“President of the United States of America, find that the situation in Venezuela, including the Government of Venezuela’s erosion of human rights guarantees, persecution of political opponents, curtailment of press freedoms, use of violence and human rights violations and abuses in response to antigovernment protests, and arbitrary arrest and detention of antigovernment protestors, as well as the exacerbating presence of significant public corruption, constitutes an unusual and extraordinary threat to the national security and foreign policy of the United States, and I hereby declare a national emergency to deal with that threat”. (Presiden Amerika Serikat, mendapati bahwa situasi di Venezuela, termasuk erosi jaminan hak asasi manusia oleh Pemerintah Venezuela, penganiayaan terhadap lawan politik, pembatasan kebebasan pers, penggunaan kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia serta pelanggaran dalam menanggapi protes anti-pemerintah, dan penangkapan sewenang-wenang dan penahanan demonstran anti-pemerintah, serta keberadaan memperburuk korupsi publik yang signifikan, merupakan ancaman yang tidak biasa dan luar biasa terhadap keamanan nasional dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, dan saya dengan ini menyatakan darurat nasional untuk menangani ancaman itu).

⁹⁸ Matt Vasilopoulos and National Journal, *Venezuela Blames America for a Conflict It Knows Nothing About and has Nothing to Do With* (20 Maret 2014), diakses dari <https://amp.theatlantic.com/amp/article/437499/> pada 01 Juli 2019 Pukul 00.11

⁹⁹ U.S Treasury, *Presidential Document*, hlm 1, diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/13692.pdf> pada 26 Maret 2019 pukul 20.05

Kemudian pada Januari 2016, Presiden Barack Obama memutuskan untuk memperpanjang E.O 13692 akibat situasi Venezuela yang tidak membaik sejak awal diberlakukannya Perintah Eksekutif tersebut.¹⁰⁰ Perpanjangan waktu sanksi ini merupakan salah satu keputusan Obama dalam memperbarui semua keadaan darurat nasional AS yang bertujuan untuk menjamin transisi yang lancar ke Pemerintahan Presiden baru.

Presiden Trump yang saat itu menggantikan Barack Obama tidak mencabut kebijakan perpanjangan E.O 13692, tetapi justru menambahkan target sanksi tersebut. Trump memberikan sanksi kepada 58 pejabat Venezuela berdasarkan E.O 13692. Pejabat-pejabat tersebut termasuk Presiden Venezuela, Nicolas Maduro beserta isterinya, Menteri Pertahanan dan Wakil Presiden Eksekutif.¹⁰¹ Keputusan ini dilakukan karena Trump yang juga kontra terhadap Pemerintahan sayap kiri Pemerintah Venezuela.

4.3.2 *Executive Order* 13808 (E.O 13808): Pembatasan Akses Keuangan

Setelah E.O 13692 diberikan, Trump kembali memutuskan memberikan sanksi baru kepada Venezuela kedalam E.O 13808 pada 24 Agustus 2017. Sanksi tersebut berupa membatasi PDVSA dan Pemerintah Venezuela untuk mengakses sistem keuangan AS. Hal ini dilakukan sebagai respon AS terhadap situasi Venezuela yang semakin buruk dan penolakan terhadap Konstitusi baru yang dibuat oleh Maduro saat itu sebagaimana yang dinyatakan dalam *President Documents E.O 13808* sebagai berikut:

¹⁰⁰ Rachel Boothroyd-Rojas, *Obama Extends Executive Order Targeting Venezuela for Second Time* (16 Januari 2017), diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/12885> pada 25 Maret 2019 pukul 22.10

¹⁰¹ Congressional Research Service, 2018, *Venezuela: Political and Economic Crisis and U.S Policy* diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10230.pdf> pada 04 Desember 2018 Pukul 14.43

“I, DONALD J. TRUMP, President of the United States of America, in order to take additional steps with respect to the national emergency declared in Executive Order 13692 of March 8, 2015, and particularly in light of recent actions and policies of the Government of Venezuela, including serious abuses of human rights and fundamental freedoms; responsibility for the deepening humanitarian crisis in Venezuela; establishment of an illegitimate Constituent Assembly, which has usurped the power of the democratically elected National Assembly and other branches of the Government of Venezuela; rampant public corruption; and ongoing repression and persecution of, and violence toward the political opposition”. (Saya, DONALD J. TRUMP, Presiden Amerika Serikat mengambil langkah-langkah tambahan sehubungan dengan darurat nasional yang dinyatakan dalam Perintah Eksekutif 13692 tanggal 8 Maret 2015, dan khususnya mengingat tindakan dan kebijakan terkini dari Pemerintah Venezuela, termasuk pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia dan kebebasan mendasar; tanggung jawab atas krisis kemanusiaan yang semakin dalam di Venezuela; Pembentukan Majelis Konstituante yang tidak sah, yang telah merebut kekuasaan Majelis Nasional yang terpilih secara demokratis dan cabang-cabang lain dari Pemerintah Venezuela; korupsi publik yang merajalela; dan represi dan penganiayaan yang berkelanjutan dan kekerasan terhadap oposisi politik).

Penambahan sanksi baru ini dilakukan sebagai tekanan tambahan dari AS terhadap Presiden Maduro yang mengadakan pemilihan Majelis Konstituante pada Juli 2017. Pemilihan ini menjadi kontroversial sebab terjadi kejanggalan dimana dari pernyataan otoritas pemilihan negara Venezuela mengatakan bahwa lebih dari 8 juta pemilih pergi ke tempat pemilihan namun, pihak oposisi memperkirakan hanya 2,5 juta surat suara saja yang diberikan. Pada pemilihan ini Partai Sosialis yang merupakan partai asal Maduro memenangkan sekitar 545 kursi di Majelis baru.¹⁰² Anggota Majelis baru tersebut akan ditugaskan untuk menulis ulang konstitusi Venezuela yang ada, yang sebelumnya dirancang dan disahkan oleh Hugo Chavez. Akan tetapi, hasil dari pemilihan tersebut tidak diakui oleh AS dan hanya dianggap sebagai upaya untuk memperluas kediktatoran Maduro. Sebagaimana yang

¹⁰² Brian Ellsworth, *Venezuela's Maduro Celebrate New Assembly, Mock U.S Criticism*, diakses dari <https://mobile.reuters.com/article/amp/idUSKBN1AE0JO> pada 31 Maret 2019 pukul 22.10

dinyatakan oleh Nikki Haley, Duta Besar AS untuk PBB melalui akun Twiternya yaitu @nikkihaley:

“Maduro sham election is another step toward dictatorship. We won’t accept an illegit govt. The Venezuelan ppl & democracy will prevail”. (Pemilihan palsu Maduro adalah langkah lain menuju kediktatoran. Kami tidak akan menerima pemerintah ilegal. Orang-orang Venezuela dan demokrasi akan menang).

AS juga menganggap bahwa Maduro melakukan pemilihan Majelis Konstituante untuk menghindari kekuasaan Kongres yang terpilih secara demokratis dan menulis ulang Konstitusi.¹⁰³ Pernyataan tersebut merujuk pada pernyataan Maduro sebelum pemilihan yakni ‘sayap kanan sudah menunggu sel penjaranya’.¹⁰⁴ Ini menyiratkan bahwa Maduro berupaya merebut kekuasaan Majelis dengan menyingkirkan pihak oposisi yang terpilih secara demokratis dalam Majelis Venezuela dan mengganti dengan pihak yang loyal terhadapnya. Berdasarkan hal-hal tersebutlah AS memutuskan untuk memberikan tekanan yang lebih melalui penambahan sanksi untuk menghidupkan kembali demokrasi di Venezuela.

Secara jelasnya, E.O 13808 ini berisi mengenai Pelarangan transaksi dalam penyediaan, pembiayaan dan transaksi lainnya yang dilakukan oleh orang AS ataupun yang berada di AS. Dalam hal ini, Pemerintah AS melarang semua orang AS untuk pembelian surat berharga (obligasi) secara

¹⁰³ Clifford Krauss, *White House Raises Pressure on Venezuela With New Financial Sanctions* (25 Agustus 2017) diakses dari <https://www.nytimes.com/2017/08/25/world/americas/venezuela-sanctions-maduro-trump.html> pada 31 Maret 2019 pukul 02.04

¹⁰⁴ Sibylla Brodzinsky, *Venezuela Heading for Dictatorship After ‘Sham’ Election, Warns US Amid Clashes* (31 Juli 2017), diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/30/fear-of-violence-hangs-over-venezuela-assembly-election> pada 07 April 2019 Pukul 02.35

langsung maupun tidak langsung sebagai utang baru. Adapun spesifikasi obligasi yang ditentukan antara lain:¹⁰⁵

1. Utang baru dengan jangka waktu lebih dari 90 hari dari PDVSA;
2. Utang baru dengan jangka waktu lebih dari 30 hari, atau ekuitas baru Pemerintah Venezuela, selain utang PDVSA yang telah disebutkan;
3. Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Venezuela sebelum Perintah Eksekutif ini efektif;
4. Pembayaran dividen atau distribusi keuntungan lainnya kepada Pemerintah Venezuela dari setiap entitas (kelompok) yang dimiliki atau dikendalikan langsung maupun tidak langsung oleh Pemerintah Venezuela.

Steven Mnuchin, Menteri Keuangan AS menyatakan bahwa pemberian sanksi pada sektor keuangan ini bertujuan agar Maduro tidak lagi memanfaatkan sistem keuangan AS untuk memfasilitasi penjarahan besar-besaran ekonomi Venezuela dengan mengorbankan rakyat Venezuela.¹⁰⁶ Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa sanksi ini akan mempersulit Pemerintah Venezuela dalam mengumpulkan uang (dollar) untuk menghindari default utang negaranya.

¹⁰⁵ U.S Treasury, *Presidential Document*, hlm 1, diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/13808.pdf> pada 26 Maret 2019 pukul 20.10

¹⁰⁶ Aljazeera, *US Imposes Sweeping Financial Sanctions on Venezuela* (25 Agustus 2017) diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2017/08/imposes-sweeping-financial-sanction-venezuela-170825211842001.html> pada 06 April 2019 Pukul 14.21

4.3.3 *Executive Order* 13827 (E.O 13827): Pelarangan Pembelian Mata Uang Digital Venezuela

E.O 13827 merupakan Perintah Eksekutif atau sanksi yang dikeluarkan oleh AS pada 19 Maret 2018 sebagai langkah tambahan dari E.O 13692 dan E.O 13808. Sanksi ini berupa menghalangi pembelian mata uang digital Venezuela. Selain itu Perintah Eksekutif ini juga merupakan respon AS terhadap tindakan rezim Maduro yang mencoba menghindari sanksi AS dengan mengeluarkan mata uang digital.

Pada bulan Februari 2018, Pemerintahan Maduro memperkenalkan mata uang digital (*Cryptocurrency*) Venezuela yang disebut dengan ‘Petro’. Pemerintah Venezuela menyatakan bahwa Petro ini akan didukung oleh cadangan minyak, emas dan mineral Venezuela. Nilai dari Petro setara dengan harga satu barel minyak atau sekitar US\$ 62 pada pertama kali diluncurkan.¹⁰⁷ Petro dibuat sebagai upaya Venezuela untuk melengkapi mata uang Venezuela *Bolivar Fuerte* (VEF) dan menghindari sanksi AS yang ketat. Sebab selama AS memberikan sanksi keuangan, Pemerintah Venezuela menemui kesulitan dalam mengumpulkan uang tunai

Akan tetapi, AS merespon negatif terhadap mata uang digital Venezuela ini. Perwakilan AS menyatakan bahwa berinvestasi dalam Petro harus dilihat sebagai mendukung langsung kediktatoran Maduro dan upaya

¹⁰⁷ Aljazeera, *What is Venezuela's new Petro Cryptocurrency?* (22 Maret 2018), diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/02/venezuela-petro-cryptocurrency-180219065112440.html> pada 07 April 2019 Pukul 02.25

untuk merusak tatanan demokrasi Venezuela.¹⁰⁸ Oleh karena itu, Trump memberlakukan sanksi yakni melarang semua transaksi yang dilakukan oleh orang AS atau yang berada di AS terkait penyediaan pembiayaan dan transaksi lainnya dengan menggunakan mata uang digital, koin digital ataupun token digital apapun yang dikeluarkan oleh Pemerintah Venezuela.

4.3.4 Executive Order 13835 (E.O 13835): Pelarangan Pembelian Mata Uang Venezuela

E.O 13835 merupakan Perintah Eksekutif AS yang berisikan sanksi terhadap Venezuela berupa larangan pembelian mata uang atau utang Venezuela oleh orang AS ataupun yang sedang berada di AS. Perintah Eksekutif ini dikeluarkan sebagai langkah tambahan AS terhadap kegiatan Maduro yang salah urus ekonomi, korupsi dan penindasan terus-menerus terhadap oposisi politik serta, respon dari keputusan Maduro dalam melakukan pemilihan yang dianggap tidak bebas atau adil.¹⁰⁹

Pemberian sanksi baru ini dilakukan sehari pasca pemilihan di Venezuela yang dilaksanakan pada 20 Mei 2018. Pada pemilihan tersebut Maduro memenangkan masa jabatan sebagai Presiden Venezuela untuk yang kedua kalinya. Para pejabat pemilihan Venezuela menyatakan bahwa Maduro mendapatkan 5,5 juta suara atau lebih dari 68 persen mengalahkan saingan utamanya yaitu Henri Falcon, seorang mantan Gubernur negara bagian Venezuela dan berasal dari partai oposisi yang menerima sebanyak

¹⁰⁸ Antonio Maria D, *Venezuela's Maduro Keeps Pushing His Petro Cryptocurrency Despite Little Interest* (05 Oktober 2018), diakses dari <https://amp.miamiherald.com/news/nation-world/venezuela/article219546590.html> pada 07 April 2019 Pukul 02.40

¹⁰⁹ U.S Treasury, *Presidential Document*, hlm 1, diakses dari https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/venezuela_eo_13835.pdf pada 26 Maret 2019 pukul 20.15

1,8 juta suara. Sedangkan, kandidat ketiga yaitu Javier Bertucci, seorang *political novice* (pemula dalam politik) *Evangelical minister* (pendeta) hanya menerima 925.000 suara saja.¹¹⁰

Akan tetapi, hasil pemilihan tersebut tidak diakui oleh beberapa pihak sebagai pemilihan yang sah. *Lima Group*¹¹¹ yang merupakan aliansi dari 14 negara Amerika Latin dan Kanada merilis pernyataan bahwa mereka tidak mengakui legitimasi proses pemilihan yang dilakukan Venezuela pada 20 Mei tersebut karena tidak mematuhi standar internasional dari proses demokrasi, bebas, adil dan transparan.¹¹² Selain itu, AS juga tidak mengakui legalitas dari pemilihan tersebut. Mike Pompeo, Sekretaris Negara AS mengatakan bahwa pemilihan itu adalah serangan terhadap tatanan konstitusional dan penghinaan terhadap tradisi demokrasi Venezuela. Sebab, rezim Maduro melarang partai-partai oposisi besar untuk berpartisipasi, diduga berusaha meredam pers, mencoba untuk memanipulasi suara dan sebelum pemilihan dilaksanakan yakni pada tanggal 14 Mei, lebih dari 338 tahanan politik dipenjara.¹¹³

¹¹⁰ William Neuman dan Nicholas Casay, *Venezuela Election Won by Maduro Amid Widespread Disillusionment* (20 Mei 2018), diakses dari <https://www.nytimes.com/2018/05/20/world/americas/venezuela-election.html> pada 08 April 2019 Pukul 19.40

¹¹¹ Lima Group terdiri dari Argentina, Meksiko, Kanada, Brazil, Chili, Kolombia, Panama, Paraguay, St. Lucia, Guyana, Peru, Honduras, Guatemala dan Kostarika.

¹¹² Flora Charner et al, *Opponents Slam Venezuelan President Nicolas Maduro's Election Victory As a Sham*, (21 Mei 2018), diakses dari <https://amp.cnn.com/cnn/2018/05/20/america/venezuela-elections/index.html> pada 08 April 2019 Pukul 20.15

¹¹³ Mike Pompeo, *An Unfair, Unfree Vote in Venezuela* (21 Mei 2018), diakses dari <https://www.state.gov/secretary/remarks/2018/05/282303.htm> pada 8 April 2019 Pukul 21.10

Oleh karena itulah, AS memberikan langkah tambahan baru sehubungan mengenai darurat nasional yang tercantum pada E.O 13692 dengan mengeluarkan E.O 13835. E.O 13835 ini secara jelas menjelaskan bahwa Orde Baru AS melarang warga negara AS untuk terlibat dalam:

1. Pembelian utang apapun kepada pemerintah Venezuela, termasuk piutang dagang;
2. Setiap utang kepada Pemerintah Venezuela yang dijaminan setelah tanggal 21 Mei;
3. Penjualan, pemindahan, penugasan, atau penjaminan sebagai jaminan oleh Pemerintah Venezuela atas kepemilikan saham di entitas manapun dimana Pemerintah Venezuela memiliki 50 persen atau lebih.

Perintah Eksekutif ini juga berlaku untuk Bank Sentral Venezuela dan perusahaan minyak negara (PDVSA).

4.3.5 *Executive Order* 13850 (E.O 13850): Pelarangan Melakukan Transaksi

E.O 13850 ini merupakan langkah tambahan AS untuk kembali menekan Venezuela setelah sebelumnya mengeluarkan beberapa Perintah Eksekutif, yang dikeluarkan pada 1 November 2018. Dalam *President documents E.O 13850* dijelaskan bahwa Perintah atau sanksi ini atas respon dari tindakan rezim Maduro dan orang-orang terkait dalam melakukan penjarahan kekayaan Venezuela untuk tujuan korup mereka sendiri, menurunkan infrastruktur dan lingkungan alam Venezuela melalui manajemen ekonomi yang salah dan praktik-praktik industri pertambangan,

penyitaan, mengatalisasi krisis migrasi regional dengan mengabaikan kebutuhan dasar rakyat Venezuela.¹¹⁴

E.O 13850 berisi mengenai sanksi berupa penahanan properti dan pelarangan orang-orang AS atau yang berada di AS melakukan transaksi (transfer, ekspor, pembayaran, dll) ke Venezuela. Dalam hal ini, properti atau kepentingan milik Pemerintah Venezuela yang berada dalam kepemilikan atau kendali AS tidak boleh ditransfer, dibayar, diekspor, ditarik, atau ditangani. Pihak-pihak yang termasuk dalam Perintah Eksekutif telah ditentukan oleh Sekretaris Perbendaharaan dan berdasarkan konsultasi Sekretaris Negara AS antara lain:

- Pihak yang beroperasi di sektor emas ekonomi Venezuela atau di sektor ekonomi Venezuela lainnya.
- Pihak yang bertanggung jawab atau terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam transisi atau serangkaian transaksi yang melibatkan praktik penipuan atau korupsi Pemerintah Venezuela atau proyek/program yang dikelola oleh Pemerintah Venezuela atau anggota keluarga langsung dari orang-orang tersebut.
- Pihak yang memiliki bantuan materi dan sponsor, memberikan dukungan finansial materi atau teknologi untuk barang dan jasa, atau yang mendukung setiap kegiatan transaksi yang dijelaskan sebelumnya. Properti dari mereka akan diblokir berdasarkan Perintah Eksekutif ini.

¹¹⁴ U.S Treasury, *Presidential Document*, hlm 1, diakses dari https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/venezuela_eo_13850.pdf pada 26 Maret 2019 pukul 20.17

- Pihak yang dimiliki, dikendalikan atau bertindak atas nama Pemerintah Venezuela baik secara langsung maupun tidak langsung. Properti atau kepentingan orang tersebut akan diblokir.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bagian sub bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi ekonomi AS telah berhasil menekan rezim Maduro yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di Venezuela. Namun, pemberian sanksi belum memperlihatkan keberhasilan dalam menjatuhkan politik Venezuela sebab, sanksi ekonomi gagal menjatuhkan rezim Maduro yang saat ini masih berkuasa. Sehingga, pemerintahan sosialis dan otoriter masih menjadi sistem pemerintahan Venezuela saat ini. Adapun dampak dari pemberian sanksi ekonomi AS terhadap ekonomi Venezuela hingga memicu terjadinya krisis ekonomi antara lain:

1. Pemberian sanksi ekonomi oleh AS telah berdampak pada penurunan industri minyak. Sanksi yang membatasi akses keuangan dan transaksi Venezuela telah membuat industri minyak Venezuela kekurangan modal sehingga produksi minyak mentah Venezuela mengalami penurunan. Produksi minyak mentah Venezuela terus menurun dari 3.239,1 juta barel pada tahun 2014 menjadi 1.819,2 juta barel pada tahun 2018. Impor AS terhadap produk minyak Venezuela juga menurun dimana pada tahun 2015 impor AS untuk minyak Venezuela sebanyak 301,9 ribu barel turun

lebih dari 29 persen hingga tahun 2018 mencapai 213,8 juta barel. Penurunan dari produksi minyak dan ekspor minyak ke AS ini telah memicu penurunan total nilai ekspor minyak Venezuela dari \$ 74,7 juta pada tahun 2014 menjadi \$26,47 juta pada tahun 2016.

2. Pemberian sanksi ekonomi juga berdampak pada melemahnya sektor fiskal Venezuela. Sanksi ekonomi Venezuela telah membuat pertumbuhan GDP Venezuela menurun. Pada tahun 2015 GDP Venezuela sebesar US\$ 323.595 miliar dan menjadi US\$ 98.468 miliar pada tahun 2018. Beban utang luar negeri Venezuela juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 utang luar negeri Venezuela sebesar US\$ 138,869 miliar dan US\$ 157,000 miliar pada tahun 2018. Selain itu akibat ekspor minyak dan pendapatan Venezuela yang menurun, Pemerintah Venezuela menguras banyak cadangan devisa negara untuk membayar utang luar negeri mereka. cadangan devisa Venezuela sebesar US\$ 25.869,2 miliar pada tahun 2014 terus berkurang hingga mencapai US\$ 10.918 miliar pada tahun 2018.
3. Selama sanksi, pertumbuhan perdagangan Venezuela juga mengalami perlambatan. Ekspor minyak yang menurun telah membuat nilai total ekspor Venezuela secara keseluruhan cenderung mengalami pelemahan. Pada tahun 2014, nilai ekspor Venezuela sebanyak US\$ 74.676 juta menurun menjadi US\$ 27.403 juta pada tahun 2016. Meskipun mengalami sedikit peningkatan di tahun 2017 dan 2018, peningkatan tersebut bukan dari jumlah barang ekspor Venezuela yang meningkat tetapi terbantu oleh harga minyak global yang mengalami kenaikan.

4. Selama sanksi Venezuela juga mengalami hyperinflasi. Pada tahun 2014 inflasi Venezuela sebesar 57,3 persen namun, terus meningkat hingga 929.789,5 persen pada tahun 2018 rekor inflasi tertinggi sepanjang sejarah Venezuela. Selain itu, nilai mata uang bolivar terhadap dollar pun melemah. Pada tahun 2016 nilai mata uang bolivar per satu dollarnya sebesar VEF 9.975 dan mencapai VEF 4.389.256 pada tahun 2018.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan permasalahan yang diteliti ini antara lain:

1. Pemerintah Venezuela disarankan agar dapat mengatur ulang kebijakan atau strategi lain untuk mengatasi permasalahan modal atau investasi di negaranya. Pemerintah Venezuela dapat mencari sumber investasi atau modal dari negara lain selain bergantung kepada AS. Sebab, gangguan perekonomian melalui penarikan besar-besaran saham asing oleh perusahaan-perusahaan energi AS telah membuat stabilitas mata uang dan modal Venezuela terganggu. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian negara diperlukan investasi dari negara lain. Selain itu, penerbitan obligasi baik dari pemerintah ataupun perusahaan agar lebih banyak ditargetkan kepada rakyat Venezuela (domestik) daripada pihak asing. Hal ini ditujukan untuk meminimalisir beban utang luar negeri negara Venezuela.
2. Dalam mengatasi ketergantungan Venezuela terhadap produk pemurnian minyak dari AS, penulis menyarankan agar Venezuela berupaya untuk

mendapatkan impor produk pemurnian minyak dari negara lain selain AS. Ini dilakukan agar Venezuela dapat tetap mempertahankan kapabilitas produksi minyak mereka jika sewaktu-waktu mengalami gangguan eksternal dari AS seperti pemberian sanksi ekonomi ini.

3. Venezuela juga disarankan agar mengembangkan sektor lain selain minyak untuk menopang pendapatan negara mereka. Sebab, menggantungkan sumber pendapatan negara pada satu sektor bukanlah kebijakan yang baik untuk jangka panjang terlebih, terlebih minyak merupakan *primary product* yang rentan karena bergantung pada ketentuan perdagangan dan harga minyak global yang berubah-ubah. Venezuela dapat lebih mengembangkan industri pertambangan lainnya seperti gas alam dan emas sebagai sumber pendapatan negara. Sebab, Venezuela memiliki cadangan gas alam sebesar 5,6 triliun m³ dan merupakan yang terbesar kedua di Belahan Barat. Kemudian berdasarkan laporan World Gold Council, Venezuela memiliki cadangan emas sebesar 150 *Metric ton* (Mt) yang menjadikannya sebagai negara pemilik cadangan emas terbesar ke-25 di dunia. Mengeksplor dan mengembangkan lebih sumber daya alam tersebut tentu akan membantu meningkatkan pendapatan atau devisa negara Venezuela.
4. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor, kedepannya negara Venezuela dapat memfokuskan kebijakan untuk melakukan substitusi impor yaitu negara melakukan substitusi barang-barang impor dengan barang-barang sejenis yang diproduksi oleh industri domestik. Oleh karena itu, Venezuela harus berupaya meningkatkan

produksi atau membuat sendiri barang-barang konsumtif di dalam negeri. Langkah yang dapat disarankan untuk Venezuela dalam melakukan substitusi impor ini yaitu memberikan kemudahan perkreditan bagi perusahaan-perusahaan ataupun Usaha Kecil dan Menengah (UKM) domestik. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kegiatan produksi barang dalam negeri. Substitusi Impor ini dilakukan agar Venezuela dapat bertahan jika mendapatkan gangguan dari eksternal kembali dengan mengandalkan produk dalam negeri untuk mensuplai kebutuhan rakyatnya.

5. Venezuela dapat membentuk lembaga atau unit-unit khusus untuk mengatasi permasalahan krusial seperti utang. Venezuela dapat membentuk sebuah *Debt Management Unit* atau Unit Pengelolaan Utang untuk mengelola obligasi atau utang negara. Unit ini akan beroperasi di bawah naungan Kementerian Keuangan Venezuela. Pembentukan unit ini akan mengefisienkan upaya restrukturisasi utang Venezuela. Namun, tentu saja anggota unit harus yang profesional bukan hanya karena berada di pihak rezim yang berkuasa atau yang masuk dalam daftar hitam Departement Keuangan AS.
6. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan topik serupa disarankan untuk meneliti dampak sanksi pada ranah politik domestik Venezuela. Sebab, penelitian yang penulis lakukan ini hanya berfokus pada dampak sanksi terhadap ekonomi Venezuela. Selain itu, disarankan juga agar dapat menggunakan data primer dari narasumber yang ahli dalam studi ekonomi-politik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches- 4th Ed.* SAGE Publications.
- Espin, G. –Andersen. 1990. *Three Worlds of Welfare Capitalism*. Dalam Budi Winarno. 2010. *Melawan Gurita Neoliberalisme*. Jakarta: Erlangga
- Eyler, R. 2007. *Economic Sanctions: International Policy and Political Economy at Work*. New York: Palgrave Macmillan.
- Miles, Matthew B., and Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis-2nd Ed.* SAGE Publications.
- Siyoto, S., dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soyomukti, N. 2007. *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book.
- Rosyidin, M., dan Elpeni Fitrah. 2016. *Sanksi Ekonomi: Tinjauan Politik dan Diplomasi Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL DAN REPORT

- Aghazadeh, M. 2014. *International Sanction and Their Impacts on Iran's Economy*. Fatih University. Diakses dari http://www.sobiad.org/ejournals/journal_ijef/archieves/IJEF-2014_2/Mahdieh-Aghazadeh.pdf pada 07 Desember 2018 Pukul 22.22

- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1. Diakses dari <https://anzdoc.com/download/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian.html?reader=1> pada 27 Januari 2019 Pukul 13.32.
- Claessens, Stijn.,M. Ayhan Kose. 2013. *Financial Crises: Explanation, Types, and Implications*. Diakses dari <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2013/wp1328.pdf> pada 22 Januari 2019 Pukul 14.18.
- Congressional Research Service. Report R42989, *Hugo Chavez's Death: Implications for Venezuela and U.S Relations*. Diakses dari <https://fas.org/srgp/crs/row/R42989.pdf> pada 20 April 2019 Pukul 17.00
- EIA. *Country Analysis Executive Summary: Venezuela*. Diakses dari <https://www.eia.gov/beta/international/analysis.php?iso=VEN> pada 22 April 2019 Pukul 23.24
- ENCOVI. 2016. *Encuesta sobre Condiciones de Vida en Venezuela*. Diakses dari <https://politikaucab.files.wordpress.com/2017/02/ucv-ucab-usb-encovi-2016-pobreza.pdf> pada 26 Mei 2019 Pukul 17.00
- ENCOVI. 2018. *Encuesta sobre Condiciones de Vida en Venezuela*. Diakses dari <https://www.ucab.edu.ve/wp-content/uploads/sites/2/2018/02/ENCOVI-2017-presentaci%C3%B3n-para-difundir-.pdf> pada 26 Mei 2019 Pukul 17.00
- Forrer, J. 2018. *Secondary Economic Sanctions: Effective Policy or Risky Business*. Diakses dari https://www.atlanticcouncil.org/images/publications/Secondary_Sanctions_WEB.pdf pada 24 Juli 2019 Pukul 00.36
- Galtung, Johan. 1976. *On the Effects of International Economic Sanction: With Examples from the Case of Rhodesia*. World Politics, Vol 19 Issue 3. Diakses dari http://web.stanford.edu/class/ips216/Readings/galtung_67.pdf pada 22 Januari 2019 Pukul 19.59.
- Hearn, S.,and Buffardi, A.L. 2016. *What is Impact?*. A Methods Lab Publication. London: Overseas Development Institute. Diakses dari <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/10302.pdf> pada 12 Februari 2019 Pukul 23.45
- Husain, AAsim M. et al. 2015. *IMF Staff Discussion Note :Implications of Lower Oil Prices*, hlm.11. Diakses dari <https://www.imf.org/external/pubs/ft/sdn/2015/sdn1515.pdf> pada 04Desember 2018 Pukul 14.32.
- IESA. *Energy in Figure: Oil and Gas Sector*. Diakses dari <http://servicios.iesa.edu.ve/portal/ciea/eec%202014%20iesa%20ingles.pdf> 21 Mei 2019 Pukul 22.12

- K Stephen B dan Michael Penfold. 2019. *China-Venezuela-Economic Relation: Hedging Venezuela Bets with Chinese Characteristics*. Diakses dari https://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/china-venezuela_relations_final.pdf pada 20 Juni 2019 Pukul 21.15
- National Assembly of the Bolivarian Republic of Venezuela. *Constitution of the Bolivarian Republic of Venezuela*. Diakses http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/un-dpadm/unpan_042931~1. pada 27 April 2019 Pukul 23.33
- Nelso, R. M. 2018. *Venezuela's Economic Crisis: Issues for Congress*. Diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/R45072.pdf> pada 27 Mei 2019 Pukul 22.00
- OECD. 2002. *Glossary of Key Term in Evaluation and Result Based Management*. Diakses dari <https://www.oecd.org/dac/evaluation/2754804.pdf> pada 12 Februari 2019 Pukul 00.35
- OPEC. 2015. *OPEC Annual Statistical Bulletin 2015*. Diakses dari https://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/ASB2015.pdf pada 11 Mei 2019 Pukul 11.47
- OPEC. 2017. *OPEC Annual Statistical Bulletin 2017*. Diakses dari https://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/ASB2017_13062017.pdf pada 12 Desember 2018 Pukul 19.00
- OPEC. 2018. *OPEC Annual Statistical Bulletin 2018*. Diakses dari <http://www.thegulfintelligence.com/mediafiles/downloadfile/4833753a-f159-46f2-8dc0-f2335344ebe6.pdf> pada 11 Mei 2019 Pukul 12.01
- Sullivan, Mark P. 2013. *Venezuela: Background and U.S. Relations*. Diakses dari <https://www.hsdl.org/?view&did=745819> pada 19 April 2019 Pukul 17.45
- U.S Treasury. 2015. *Presidential Document: E.O 13692*. Diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/13692.pdf> pada 26 Maret 2019 pukul 20.05
- U.S Treasury. 2017. *Presidential Document: E.O 13808*. Diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/13808.pdf> pada 26 Maret 2019 pukul 20.10
- U.S Treasury. 2018. *Presidential Document: E.O 13827*. Diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/13827.pdf> pada 26 Maret 2019 pukul 20.11
- U.S Treasury. 2018. *Presidential Document: E.O 13835*. Diakses dari https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/venezuela_eo_13835.pdf pada 26 Maret 2019 pukul 20.15

U.S Treasury. 2018. *Presidential Document: E.O 13850*. Diakses dari https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Documents/venezuela_eo_13850.pdf pada 26 Maret 2019 pukul 20.17

PENELITIAN

Antonyuk, D., and Moritz Haack. 2015. *The Cost of Sanction: Western Sanctions Impact on Russian Financial Markets during the Russia/Ukraine Crisis in 2014-2015*. Stockholm School of Economics. Diakses dari <http://arc.hhs.se/download.aspx?MediumId=2505> pada 07 Desember 2018 Pukul 23.22

Hojen, L. 2015. *U.S-Venezuela Relation in the 21st Century : Sanction Against Venezuela Officials*. AALBORG University. Diakses dari https://projekter.aau.dk/projekter/files/213145141/Masters_Thesis_LHojen_29.05.2015.pdf pada 07 Desember 2018 Pukul 22.30

WEBSITE

Algarra, A. 2017. *Venezuela's Government Reports Nearly 10.000 Homicides in 2017*. Diakses dari <https://www.voanews.com/amp/venezuela-murders-homicide-statistics/4010151.html> pada 06 Desember 2018 Pukul 10.58

Aljazeera. 2017. *US Imposes Sweeping Financial Sanctions on Venezuela*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2017/08/imposes-sweeping-financial-sanction-venezuela-170825211842001.html> pada 06 April 2019 Pukul 14.21

Aljazeera. 2018. *Nicolas Maduro Expels US Envoy Amid New Sanctions*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2018/05/nicholas-maduro-expels-envoy-sanctions-180522195111294.html> pada 22 April 2019 Pukul 22.35.

Aljazeera. 2018. *What is Venezuela's new Petro Cryptocurrency?*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2018/02/venezuela-petro-cryptocurrency-180219065112440.html> pada 07 April 2019 Pukul 02.25

Aljazeera. 2019. *US, Rusia Present Rival UN Draft Resolutions on Venezuela*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2019/02/russia-present-rival-draft-resolution-venezuela-190210085959911.html> pada 19 April 2019 Pukul 19.05

Anzai, A. 2019. *China Offers to Help Venezuela Fix Its Power Grid*. Diakses dari <https://asia.nikkei.com/politics/international-relations/china-offer-to-help-venezuela-fix-its-power-grid> pada 27 Juli 2019 Pukul 01.44

- AzoMining. 2012. *Venezuela: Mining, Minerals and Fuel Resources*. Diakses dari <https://azomining.com/Article.aspx?ArticleID=73> pada 26 Agustus 2019 Pukul 20.07
- Banco Central de Venezuela. *Venezuelan External Debt*. Diakses dari <http://www.bcv.org.ve/estadisticas/deuda-externa> Pada 19 Mei 2019 Pukul 13.05
- Banco Central de Venezuela. *Venezuela's balance of payments*. Diakses dari <http://www.bcv.org.ve/estadisticas/balanza-de-pagos> pada 19 Juni 2019 Pukul 12.16
- BBC. 2008. *Venezuela usir dubes Amerika* . Diakses dari https://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/09/080912_venezuela.shtml pada 19 April 2019 Pukul 16.45
- BBC. 2014. *What Lies Behind The Protest in Venezuela*. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-26335287> pada 17 Desember 2018 Pukul 00.12
- Benzaquen, M. 2017. *How Food in Venezuela Went From Subsidized to Scarce*. Diakses dari <https://www.nytimes.com/interactive/2017/07/16/world/americas/venezuela-shortages.html> pada 18 Desember 2018 Pukul 16.35
- Boothroyd, R, dan Rojas. 2017. *Obama Extends Executive Order Targeting Venezuela for Second Time*. Diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/12885> pada 25 Maret 2019 pukul 22.10
- Brodzinsky, S. 2017. *Venezuela Heading for Dictatorship After 'Sham' Election, Warns US Amid Clashes*. Diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/30/fear-of-violence-hangs-over-venezuela-assembly-election> pada 07 April 2019 Pukul 02.35
- Brubaker, B dan Colum Lynch. 2006. *At U.N., Chavez Calls Bush 'The Devil'*. Diakses dari https://www.washingtonpost.com/archive/business/technology/2006/09/20/at-un-chavez-calls-bush-the-devil/652f4e62-cf95-44c8-948d-388bb6704147/?noredirect=on&utm_term=.069d795db982 pada 19 April 2019 Pukul 21.15
- Bureau of Labor Statistics. *Consumer Price Index*. Dikutip dari www.bls.gov diakses pada 06 Januari 2019 Pukul 00.16.
- Business Dictionary. *Definition of Crisis Economic*. Diakses dari <https://www.businessdictionary.com/definition/economic-crisis.html> pada 21 Januari 2019 Pukul 19.37.

- Businesss Dictionary. *Definition of Hyperinflation*. Diakses dari <https://www.businessdictionary.com/definition/hyperinflation.html> pada 13 Maret 2019 Pukul 14.57
- Charner, F et al. 2018. *Opponents Slam Venezuelan President Nicolas Maduro's Election Victory As a Sham*. Diakses dari <https://amp.cnn.com/cnn/2018/05/20/america/venezuela-elections/index.html> pada 08 April 2019 Pukul 20.15
- CITGO. *Our Story*. Diakses dari <https://www.citgo.com/about/who-we-are/our-story> pada 20 April 2019 Pukul 22.24
- Congressional Research Service. 2018. *Venezuela: Background and U.S Relations*. Diakses dari https://www.everycrsreport.com/files/20180309_R44841_2be9a2aa5a2e373df1cd383abc452c9e9e04 pada 20 April 2019 Pukul 19.30
- Congressional Research Service. 2018. *Venezuela : Political and Economic Crisis and U.S Policy* diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10230.pdf> Pada 04 Desember 2018 Pukul 14.43
- Council of the EU. 2017. *Venezuela: EU adopts conclusions and targeted sanctions*. Diakses dari <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2017/11/13/venezuela-eu-adopts-conclusions-and-targeted-sanctions/> pada 24 Juli 2019 Pukul 00.54
- CSIS Brief. 2018. *Venezuela's Crisis is Now a Regional Humanitarian Disaster*. Diakses dari <https://www.csis.org/analysis/venezuelas-crisis-now-regional-humanitarian-disaster> pada 16 Juni 2019 Pukul 00.37
- Dobson, P. 2019. *Red Cross UN Slam 'Political' USAID Humanitarian Assistane to Venezuela*. Diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/14316> pada 17 Juni 2019 Pukul 16.15
- EIA. 2012 *Brief: Average 2012 Crude Oil Prices Remain Near 2011 Levels*. Diakses dari <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=9530> pada 18 April 2019 Pukul 16.00
- EIA. 2019. *Background Reference: Venezuela*. Diakses dari https://www.eia.gov/beta/international/analysis_includes/countries_long/venezuela/background.htm pada 23 Mei 2019 Pukul 05.27
- EIA. *How much petroleum does the United States import and export?*. Diakses dari <https://www.eia.gov/tools/faqs/faq.php?id=727&t=6> pada 22 April 2019 Pukul 20.39

- EIA. *U.S Import from Venezuela of Crude Oil and Petroleum Products*. Diakses dari <https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=PET&s=MTTIMUSVE1&f=M> pada 19 Mei 2019 Pukul 15.12
- Ellsworth, B dan E. China. 2017. *Venezuela to Restructure Foreign Debt, Default Looms as Possibility*. Diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-bonds/venezuela-to-restructure-foreign-debt-default-looms-as-Possibility-idUSKBN1D230Q> pada 23 Mei 2019 Pukul 04.17
- Ellsworth, B. *Venezuela's Maduro Celebrate New Assembly, Mock U.S Criticism*. Diakses dari <https://mobile.reuters.com/article/amp/idUSKBN1AE0JO> pada 31 Maret 2019 pukul 22.10
- Ferchen, M. 2012. *China's Misguided Hugo Chavez Love Affair*. Diakses dari <https://thediplomat.com/2012/11/chinas-misguided-hugo-chavez-affair/> pada 18 Desember 2018 pukul 19.22
- Fischer-Hoffman, C. 2014. *Five New Laws Passed to Provide Stronger Social Support and Undermine Corruption in Venezuela*, diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/11019> pada 21 Maret 2019 Pukul 22.24
- Fitch. *Fitch Ratings: Rating Definitions*. Diakses dari https://www.fitchratings.com/site/dam/jcr:6b03c4cd-611d-47ec-b8f1-183c01b51b08/Rating_Definitions-3_May_2019_v3_6-11-19.pdf pada 15 Juni 2019 Pukul 14.53
- FRED. *Venezuela/U.S. Foreign Exchange Rate*. Diakses dari <https://fred.stlouisfed.org/series/AEXVZUS> pada 26 mei 2019 Pukul 17.00
- Gillespie, P. 2017. *Venezuela: We Can't Pay Our Debts Anymore*. Diakses dari <https://money.cnn.com/2017/11/02/news/economy/venezuela-debt-restructiuring/index.html> pada 22 Mei 2019 Pukul 00.22
- Golubova, A. 2018. *The BoE Refuse to Release Venezuela's Gold Worth \$500 Million- Reports*. Diakes dari <https://www.kitco.com/news/2018-11-08/The-Boe-Refuses-To-Release-Venezuela-s-Gold-Worth-550-Million> pada 28 Juli 2019 Pukul 12.17
- Gordon, J. 2018. *Off Target: How U.S Sanctions are Crippling Venezuela*. Diakses dari <https://www.commonwealmagazine.org/target> pada 28 Juli 2019 Pukul 10.30
- Hanke, Steve H. 2019. *Venezuela's Hyperinflation Hits 80.000 % Per Year In 2018*. Diakses dari <https://www.forbes.com/sites/stevehanke/2019/01/01/venezuelas-hyperinflation-hits-80000-per-year-in-2018/amp/> pada 26 Mei 2019 Pukul 00.57

- Hausman, R dan Frank Muci. 2019. *Don't Blame Washington for Venezuela's Oil Woes: A Rebuttal*. Diakses dari <https://www.americaquarterly.org/content/dont-blame-washington-venezuela-oil-woes-rebuttal> pada 5 Mei 2019 Pukul 23.36
- Hearn, K. 2008. *U.S Freezes Assets of Three Venezuelan*. Diakses dari <https://m.washingtontimes.com/news/2008/sep/13/u-s-freezes-assets-three-venezuelans/> pada 22 April 2019 Pukul 20.15
- Holland., A.Boodle. 2017. *Trump Says Democracy Must be Restored in Venezuela Soon*. Diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-usa-trump-latin-america/trump-says-democracy-must-be-restored-in-venezuela-soon-idUSKCN1BT2R7> pada 01 Februari 2019 Pukul 21.20
- Human Right Watch. *About Human Right Watch*. Diakses dari <https://www.hrw.org> pada 13 Maret 2019 Pukul 14.59
- Hunter, S. 2018. *Exclusive: Russia Secretly Helped Venezuela Launch a Cryptocurrency to Evade U.S Sanction*. Diakses dari <https://time.com/5206835/exclusive-russia-petro-venezuela-cryptocurrency/?amp=true> pada 19 Juni 2019 Pukul 18.48
- IISD. 2013. *Conoco-Phillips and Exxon-Mobil v. Venezuela: Using Investment Arbitration to Rewrite a Contract*. Diakses dari <https://www.iisd.org/itn/fr/2013/09/20/conoco-phillips-and-exxon-mobil-v-venezuela-using-investment-arbitration-to-rewrite-a-contract/> pada 26 April 2019 Pukul 19.30
- IMF. *Lesson from Southeast Asia—Remarks by Michel Camdessus*. Diakses dari <http://www.imf.org/en/News/Articles/2015/09/28/04/53/spmds9716> pada 21 Januari 2019 Pukul 19.49
- IMF. *Real GDP of Venezuela*. Diakses dari [https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_R_PCH@AFRREO/OEMDC/ADVEC/WEOWORLD/VEN\(10/VEN](https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_R_PCH@AFRREO/OEMDC/ADVEC/WEOWORLD/VEN(10/VEN) pada 01 Mei 2019 Pukul 23.59
- IMF. *Venezuelan GDP Current Prices*. Diakses dari [https://www.imf.org/external/datamapper/NGDPD@WEO/OEMDC/ADVEC/WEOWORLD/VEN\(10/VEN](https://www.imf.org/external/datamapper/NGDPD@WEO/OEMDC/ADVEC/WEOWORLD/VEN(10/VEN) pada 10 Juli 2019 Pukul 22.10
- IMF. *Venezuela's Inflation Rate*. Diakses dari <https://www.imf.org/external/datamapper/PCPIPCH@WEO/WEOWORLD/VEN> Pada 04 Desember 2018 Pukul 11.05
- Johnstone, C. 2019. *Trump Has Murdered Over 40,000 Venezuelans With Sanctions*. Diakses dari <http://www.ronpaulinstitute.org/archives/featured-articles/2019/april/26/trump-has-murdered-over-40-000-venezuelans-with-sanctions/> pada 17 Juni 2019 Pukul 14.33

- Johnston, J dan Sara Kozameh. *Venezuelan Economic and Social Performance Under Hugo Chávez, in Graphs*. Diakses dari <http://cepr.net/blogs/the-americas-blog/venezuelan-economic-and-social-performance-under-hugo-chavez-in-graphs> pada 28 April 2019 Pukul 00.05
- KBBI. *Definisi Dampak*. Diakses dari <https://kbbi.web.id> pada 02 Februari 2019 Pukul 23.39
- KBBI. *Definisi Likuiditas*. Diakses dari <https://kbbi.web.id> pada 29 Januari 2019 Pukul 20.05
- KBBI. *Definisi Sekuritas*. Diakses dari <https://kbbi.web.id> pada 29 Januari 2019 Pukul 20.45
- Krauss, C. 2017. *White House Raises Pressure on Venezuela With New Financial Sanctions*. Diakses dari <https://www.nytimes.com/2017/08/25/world/americas/venezuela-sanctions-maduro-trump.html> pada 31 Maret 2019 pukul 02.04
- Labrador, C. 2019. *Maduro's Allies: Who Backs the Venezuelan Regime?*. Diakses dari <https://www.cfr.org/article/maduros-allies-who-backs-venezuelan-regime> pada 19 April 2019 Pukul 19.20
- Maria, A. 2018. *Venezuela's Maduro Keeps Pushing His Petro Cryptocurrency Despite Little Interest*. Diakses dari <https://amp.miamiherald.com/news/nation-world/venezuela/article219546590.html> pada 07 April 2019 Pukul 02.40
- Marino, D dan Lucia Kassai. 2019. *Citgo, PDVSA's Crown Jewel and Focus of the Guaido-Maduro Battle*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/amp/news/articles/2019-02-13/citgo-pdvsa-s-crown-jewel-and-focus-of-the-guaido-maduro-battle> pada 20 April 2019 Pukul 22.41
- Martin. 2013. *Perusahaan Pemeringkat Kredit dan Pro-Kontra Rating Obligasi*. Diakses dari <https://www.seputarforex.com/amp/artikel/perusahaan-pemeringkat-kredit-dan-prokontra-rating-obligasi-124842-31> pada 16 Juni 2019 Pukul 22.25
- Monaldi, F. 2019. *China Can Help Save Venezuela. Here's How*. Diakses dari <https://www.americaquarterly.org/content/now-china-can-play-constructive-role-venezuela> pada 19 Juni 2019 Pukul 22.02
- Moody's. *Rating Symbols and Definition*. Diakses dari <https://www.moody's.com/ratings-process/Ratings-Definitions/002002> pada 15 Juni 2019 Pukul 14.56

- Neuman, W dan Nicholas Casay. 2018. *Venezuela Election Won by Maduro Amid Widespread Disillusionment*. Diakses dari <https://www.nytimes.com/2018/05/20/world/americas/venezuela-election.html> pada 08 April 2019 Pukul 19.40
- Northon, B. 2019. *U.S. Coup in Venezuela Motivated By Oil and Corporate Interests-Militarist John Bolton Spills the Beans*. Diakses dari <https://thegrayzone.com/2019/01/29/us-coup-venezuela-oil-corporate-john-bolton/amp/> pada 22 Juli 2019 Pukul 22.38
- OPEC. *Venezuela facts and figures*. Diakses dari https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/171.htm pada 03 Desember 2018 Pukul 21.12
- O'brien, A. 2019. *Venezuela and Rusia: Geopolitik Allies in the 21st Century*. Diakses dari http://yris.yira.org/essays/3088#_ftn23 pada 21 Juli 2019 Pukul 12.30
- Parenti, C. 2007. *Venezuela's Revolution and the Oil Company Inside*. Diakses dari <https://nacla.org/article/venezuela-revolution-and-oil-company-inside> pada 28 April 2019 pukul 13.19
- Payne, J and Dmitry Zhdannikov. 2019. *Exclusive: U.S Order Foreign Firms to Further Cut Down On Trades with Venezuela*. Diakses dari <https://mobile-reuters.com/article/amp/idUSKCN1R92ET> pada 20 Juli 2019 18.05
- Pompeo, M. 2018. *An Unfair, Unfree Vote in Venezuela*. Diakses dari <https://www.state.gov/secretary/remarks/2018/05/282303.htm> pada 8 April 2019 Pukul 21.10
- Renwick, Danielle. 2018. *Venezuela in Crisis*. Diakses dari <https://www.cfr.org/background/venezuela-crisis> pada 20 Desember 2018 pukul 20.20
- Reuters. 2012. *Fact Box-Venezuela's Nationalizations Under Chavez*. Diakses dari <http://mobile.reuters.com/article/amp/idUSN1E79I0252011120> pada 27 April 2019 Pukul 23.50
- Reuters. *Factbox: US Energy Companies Respond to Sanctions on Venezuela's Oil Firm*. Diakses dari <https://mobile.reuters.com/article/amp/idUSKN1PN294> pada 5 Mei 2019 Pukul 23.10
- Roache, M. 2019. *What Russia Stands to Lose in Venezuela*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/amp/news/2019/01/russia-stands-lose-venezuela-19126142523335.html> pada 21 Juli 2019 Pukul 12.37
- Rosenfeld, E. 2016. *Venezuela is Making Surreal, Suicidal Debt Payment*. Diakses dari <https://www.cnn.com/amp/2016/02/29/venezuela-is-making-surreal-suicidal-debt-payments.html> pada 22 Mei 2019 Pukul 00.23

- Shupale, G. 2018. *Exonerating the Empire in Venezuela*. Diakses dari <https://fair.org/home/exonerating-the-empire-in-venezuela> pada 25 Mei 2019 Pukul 21.00
- Stanley, Andrew J., Frank A. Verras, 2018. *How Low Can Venezuelan Oil Production Go?*. Diakses dari <https://www.csis.org/analysis/how-low-can-venezuelan-oil-production-go> pada 03 Desember 2018 Pukul 20.15
- S&P. 2018. *S&P Global Ratings Definitions*. Diakses dari https://www.standardandpoors.com/en_US/web/guest/article/-/view/sourced/504352 pada 15 Juni 2019 Pukul 21.10
- The Moscow Times. 2018. *Rusia Signs \$ 6 Billion Investment Deals with Venezuela, Maduro Says*. Diakses dari <https://www.themoscowtime.com/2018/12/07/russia-signs-6-billion-investment-deals-with-venezuela-maduro-says-a63743> pada 18 Juni 2019 Pukul 20.01
- The White House. 2015. *Fact Sheet: Venezuela Executive Order*. Diakses dari <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2015/03/09/fact-sheet-venezuela-executive-order#> pada 01 Februari 2019 Pukul 21.26
- Thonson, E., Fabiola Zerpa. 2018. *Venezuela Adds to Chaos with one of Biggest Currency Devaluation Ever*. Diakses dari <http://www.bloomberg.com/amp/news/articles/2018-08-19/venezuela-s-95-devaluation-adds-to-turmoil-after-drone-attack> pada 04 Desember 2018 Pukul 00.26
- Trading Economics. *Venezuela Consumer Price Index (CPI)*. Diakses dari www.tradingeconomics.com pada 18 Desember 2018 Pukul 16.58
- Trading Economics. *Venezuela Crude Oil Production*. Diakses dari www.tradingeconomics.com pada 18 Desember 2018 Pukul 17.05
- Trading Economics. *Venezuela-Credit Rating*. Diakses dari <https://tradingeconomics.com/venezuela/rating> pada 18 Mei 2019 Pukul 21.16
- Trading Economics. *Venezuela Exports By Category*. Diakses dari www.tradingeconomics.com pada 18 Desember 2018 Pukul 19.10
- Trading Economics. *Venezuela foreign exchange reserves*. Diakses dari <https://tradingeconomics.com/venezuela/foreign-exchange-reserves> pada 15 Mei 2019 Pukul 20.17
- Robertson, E. 2014. *Venezuela's Maduro Announces Reforms to 'Widen' Social Programs*. Diakses dari <https://venezuelanalysis.com/news/10714> pada 21 Maret 2019 Pukul 10.09

- U.S Department of State: Office of the Historian. *A Guide to the United States' History of Recognition, Diplomatic, and Consular Relations, by Country, since 1776: Venezuela*. Diakses dari <https://history.state.gov/countries/venezuela> Pada 18 April 2019 Pukul 19.17
- U.S Department of Treasury. *Venezuela-related Sanctions*. Diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Pages/venezuela.aspx> pada 04 Desember 2018 Pukul 14.48
- U.S Embassy in Venezuela. *Policy and History*. Diakses dari <https://ve.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/> pada 18 April 2019 Pukul 19.15
- Venezuela Analysis. 2019. *Briefing: The Effects of The Economic Blockade of Venezuela*. Diakses dari <https://venezuelanalysis.com/analysis/14555> pada 20 Juli 2019 Pukul 16.59
- Waine, C. 2019. *Sanction Squeeze Venezuela's Heavy Crude Output*. Diakses dari <https://www.petroleum-economist.com/articles/midstream-downstream/refining-marketing/2019/sanctions-squeeze-venezuelas-heavy-crude-output> pada 23 Juli 2019 Pukul 10.38
- Walser, R. 2009. *What to do About Hugo Chavez: Venezuela Challenge to Security in the Americas*. Diakses dari <https://www.heritage.org/americas/report/what-do-about-hugo-chavez-venezuelas-challenge-security-the-americas> pada 19 April 2019 Pukul 20.10
- Weisbrot, M and Jeffrey Sachs. 2019. *Economic Sanctions as Collective Punishment: The Case of Venezuela*. Diakses dari <http://cepr.net/images/stories/reports/venezuela-sanctions-2019-04.pdf> pada 26 Juni 2019 Pukul 00.51
- Wolland, J. 2006. *Venezuela, Rusia Sign Weapon Deal*. Diakses dari https://armscontrol.org/act/2006_09/VenRussia pada 18 Desember 2018 Pukul 18.56
- World Bank. *Venezuela Food Products Imports By Country and Regions 2013*. Diakses dari https://wits.worldbank.org/countryProfile/en/Country/VEN/Year/2013/TradeFlow/Import/Partner/ALL/Product/16-24_FoodProd pada 22 April 2019 Pukul 21.42
- World Bank. *Venezuelan External debt stock*. Diakses dari <https://data.worldbank.org/topic/external-debt?locations=VE> pada 20 Mei 2019 Pukul 20.14

Worley, W. 2017. *Venezuela's Foreign Currency Reserves Down to Just \$ 10 bn, Leaving Country Open to Defaulting on Debt*. Diakses dari <https://www.independent.co.uk/news/business/news/venezuela-foreign-currency-reserves-10-billion-default-national-debt-south-america-a7607806.html> pada 01 Februari 2019 Pukul 18.12.

Worldometers. *What is GDP ?*. Diakses dari <https://www.worldometers.info/gdp/what-is-gdp/> pada 10 Juli 2019 Pukul 23.58

Worstell, T. 2016. *Congratulations to Bolivarian Socialism Venezuela's Exchange Rate Fall 45 % in One Month*. Diakses dari <https://www.forbes.com/sites/timworstell/2016/11/25/congratulations-to-bolivarian-socialism-venezuelas-exchange-rate-fall-45-in-one-month/amp> pada 3 Juni 2019 Pukul 11.48

Zerpa, F. 2018. *Venezuela Hyperinflation Passes 149.000 Percent*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/amp/news/articles/2018-11-08/new-currency-same-old-crazy-hyperinflation-in-venezuela> pada 28 Mei 2019 Pukul 02.45

Zerpa, F and Hannah Recht. 2019. *Venezuela's Choking Points: Here's Where Maduro Gets His Revenue*. Diakses <https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-01-29/venezuela-s-choking-points-here-s-where-maduro-gets-his-revenue> pada 19 Mei 2019 Pukul 22.17